

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGIMPLEMENTASIKAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA
SISWA SMP NEGERI 15 KOTA MALANG**

SKRIPSI

OLEH

FARHAN NUR RAHMAT

NIM. 17110097



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN ISLAM DALAM
MENGIMPLEMENTASIKAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA
SISWA SMP NEGERI 15 KOTA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

OLEH

Farhan Nur Rahmat



NIM. 17110097

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Strategi Guru Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Multikultural Pada Siswa SMP Negeri 15 Malang” oleh Farhan Nur Rahmat ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang pada tanggal

Oleh:

Pembimbing



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag.
NIP. 195712201998031002

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Muiyahid, M.Ag.
NIP. 19750105 200501 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

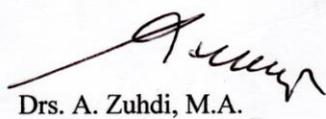
Skripsi yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Multicultural Pada Siswa SMP Negeri 15 Malang” oleh Farhan Nur Rahmat ini telah dipertahankan di depan pengujian sidang dan dinyatakan lulus pada 28 Juni 2024.

Dewan Penguji



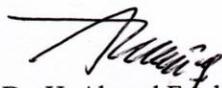
Drs. H. Bakhrudin Fannani, M.A., Ph. D
NIP. 19630420 200003 1 004

Ketua



Drs. A. Zuhdi, M.A.
NIP. 19690211 199503 1 002

Penguji



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag.
NIP. 19671220 199803 1 002

Sekretaris



Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, Juni 2024

Nota Dinas Pembimbing

Hal : Skripsi Farhan Nur Rahmat

Lampiran : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Farhan Nur Rahmat

NIM : 17110097

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Mengimplementasikan Pendidikan Multikultural di SMP Negeri 15
Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

NIP. 195712201998031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farhan Nur Rahmat

NIM : 17110097

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Mengimplementasikan Pendidikan Multikultural Pada Siswa
SMP Negeri 15 Malang

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 8 Juni 2024

Hormat saya



Farhan Nur Rahmat

NIM. 17110097

LEMBAR MOTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan.”¹

¹ Al-Quran dan Terjemah

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil ‘alamiin, segala puji bagi Allah Subhanahu Wata’ala Tuhan semesta alam berkat rahmat, nikmat dan hidayah-Nya penulis dapat hidup di dunia yang penuh keindahan dan segala lika-liku kehidupan di dalamnya, serta penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Allahumma sholli ‘ala Muhammad, sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang selalu peduli terhadap umatnya dan semoga kita mendapat syafa’at di akhirat kelak.

Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik atas bantuan dari beberapa pihak melalui doa, semangat, dukungan, wawasan dan waktu yang mereka luangkan. Dengan rasa bangga dan bahagia penulis mempersembahkan rasa syukur dan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Hariono Edi Porwanto dan Ibu Luluk Badriyah, yang selalu berusaha segenap hati untuk mendukung penulis melalui doa, dukungan baik secara moral maupun materi agar mendapat ilmu yang barokah dan bermanfaat bagi sesama manusia. Dan tidak lupa adik penulis, Finda Nur Rahma yang selalu mendukung kakaknya melalui motivasi maupun materi agar skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga Allah SWT membalas jasa-jasa mereka baik di dunia maupun di akhirat. Aamiin
2. Bapak Drs. A. Zuhdi, M. Ag selaku dosen wali yang bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran beliau untuk membimbing penulis dalam proses pra-penulisan skripsi serta memberikan arahan dan nasihat dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ilmu beliau bermanfaat bagi semua mahasiswanya. Aamiin.
3. Bapak Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag selaku dosen pembimbing yang bersedia dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terima kasih sepenuh hati penulis persembahkan kepada beliau atas waktu, tenaga dan pikiran diluangkan. Semoga dengan skripsi ini beliau mendapat amal jariyah dan mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT.. Aamiin

4. Dosen-dosen FITK UIN Malang yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, tanpa mengurangi rasa hormat ilmu yang mereka berikan membuat penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga mendapat amal jariyah dari ilmu yang dibagikan.
5. Teman-teman angkatan 2017 yang bersedia membantu baik doa, moral maupun ilmu yang mereka sampaikan kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini dengan baik.
6. Teman-teman dekat Derryo, Daniel, Jonatan, Fatur dan Ferdian, yang memberikan dukungan moral maupun materi agar dapat terselesaikannya skripsi ini.
7. Guru-guru MI Imam Bonjol yang bersedia menjadikan bagian dari madrasah yang menjadikan motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dan berkat doa mereka skripsi ini dapat selesai dengan baik.

Semoga Allah SWT. membalas segala kebaikan yang mereka berikan kepada penulis karena berkat mereka skripsi ini dapat selesai dengan baik. Harapan saya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin Ya Robbal ‘alamiin

Malang, 27 Mei 2024

Penulis

Farhan Nur Rahmat

NIM. 17110097

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil ‘alamiin, rasa syukur penulis penjatkan kepada Allah SWT. Rabb semesta alam, Maha Suci Engkau yang telah memberikan rahmat, nikmat dan hidayah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Multikultural Pada Siswa SMP Negeri 15 Malang”. Tidak lupa sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita, Khotamul Anbiya’ Nabi Muhammad SAW. yang kita rindukan syafaat beliau di akhirat kelak.

Dengan keterbatasan ilmu dan pengalaman yang dimiliki oleh penulis, sudah barang pasti terdapat kekurangan dan kesalahan dalam skripsi ini. Oleh karena itu penulis berharap adanya nasihat, kritik maupun saran yang membangun agar kesempurnaan hasil pemikiran dan pengembangan ilmu selanjutnya, sehingga gagasan pemikiran ini tidak berhenti sampai disini.

Terselesaikannya penyusunan skripsi ini bukan karena usaha penulis semata, melainkan juga berkat dukungan beberapa pihak yang bersedia meluankan waktu, tenaga dan pikirannya. Untuk itu penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan rasa terima kasih dan penghormatan yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Drs. A. Zuhdi, M.Ag selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan nasihat dan motivasi guna terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
5. Bapak Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag selaku dosen pembimbing yang senantiasa mecurahkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam proses bimbingan dengan memberikan nasihat dan motivasi.
6. Seluruh bapak dan ibu dosen FITK UIN Malang berkat mereka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik melalui ilmu yang diberikan.
7. Keluarga besar SMP Negeri 15 Malang yang telah memberi izin penelitian di sekolah serta bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi narasumber sebagai sumber data dalam penulisan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT. Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang membalas segala amal baik yang mereka berikan kepada penulis. Serta semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak.

Malang, 27 Mei 2024

Penulis

Farhan Nur Rahmat

NIM. 170097

DAFTAR ISI

COVER	
LEMBAR PENGAJUAN.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
LEMBAR MOTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
ملخص	xviii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Orisinalitas Penelitian	8
E. Definisi Istilah	12
F. Sistematika Penulisan	13
BAB II	15

KAJIAN PUSTAKA	15
A. Landasan Teori	15
1. Pendidikan Multikultural	15
2. Pendidikan Multikultural dalam Islam.....	20
3. Strategi Implementasi Pendidikan Multikultural	25
B. Kerangka Berpikir.....	30
BAB III.....	32
METODE PENELITIAN.....	32
A. Pendekatan dan Jenis Peneltian	32
B. Kehadiran Penelitian	33
C. Lokasi Penelitian.....	33
D. Sumber Data	34
E. Prosedur Pengumpulan Data	35
F. Anaslis Data.....	36
G. Prosedur Penelitian	38
BAB IV	40
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	40
A. Paparan Data	40
B. Hasil Penelitian	43
1. Strategi Guru PAI dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural pada siswa SMP Negeri 15 Malang.....	43
2. Hasil Implementasi pendidikan multikultural pada siswa SMP Negeri 15 Malang	49
BAB V.....	55
PEMBAHASAN	55
A. Strategi Guru PAI dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural pada siswa SMP Negeri 15 Malang	55

B. Hasil implementasi pendidikan multikultural di SMP Negeri 15 Malang	61
BAB VI.....	67
PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68
DAFTAR RUJUKAN	69
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

1.1. Tabel Orisinalitas Penelitian	11
1.2. Tabel Jumlah Guru	42
1.3 Tabel Jumlah Siswa.....	42

DAFTAR GAMBAR

2.1 Diagram Kerangka Berpikir	30
-------------------------------------	----

ABSTRAK

Nur Rahmat, Farhan, 2024. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Multikultural Pada Siswa SMP Negeri 15 Malang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag.

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural adalah seperti apa cara guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan dan menyadarkan siswa tentang pendidikan multikultural atau tentang keberagaman dengan tujuan untuk mengimplementasikannya pada kehidupan sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural serta hasil implementasi pendidikan multikultural pada siswa SMP Negeri 15 Malang.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam memperoleh data data yang dibutuhkan kemudian dikelola dan dianalisis menggunakan teknik analisis data triangulasi kemudian menarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural pada siswa SMP Negeri 15 Malang meliputi pembelajaran yang berfokus pada amaliyah, kegiatan imtaq dan menanamkan sikap nasionalisme pada siswa. Hasil dari implementasi pendidikan multikultural pada siswa masih belum sempurna serta terdapat faktor pendukung dan penghambatnya.

Kata Kunci : Strategi, Guru Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Multikultural

ABSTRACT

Nur Rahmat, Farhan, 2024. Islamic Education Teacher's Strategies to Implement Multicultural Education in Students at SMP Negeri 15 Malang. Essay. Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Essay Supervisor : Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag.

Islamic Education teacher's strategies to implement multicultural education is what are the way in which Islamic Education teacher teach and make students aware of multicultural education or about diversity with the purpose of implementating it in daily life. The purpose of this research is to find out Islamic Education teacher's strategies to implement multicultural education and results of the implementation of multicultural education in students at SMP Negeri 15 Malang.

In this research the author used a qualitative research method with descriptive research type. In this research, researchers conducted interviews, observations and documentation to obtain the required data, then managed and analyzed using triangulation data analysis techniques and then drew conclusions.

Based on the results of the research, it is concluded that Islamic Education teacher's strategies to implement multicultural education in students at SMP Negeri 15 Malang includes learning that focuses on amaliyah, imtaq activities and instilling an attitude of nationalism in students. The results of implementing multicultural education for students are still not perfect and there are supporting and inhibiting factors.

Key Words : Strategy, Islamic Education Teacher, Multicultural Education

ملخص

نور رحمة، فرحا ، ٢٠٢٤. استراتيجيات معلم التربية الإسلامية لتنفيذ التعليم متعدد الثقافات لدى الطلاب في المدرسة المتوسطة الحكيمة ١٥ مالانج. مقال. قسم التربية الإسلامية، كلية الإسلامية وتدريب المعلمين، مولانا مالك ابراهيم الدولة الإسلامية جامعة مالانج. مشرف الرسالة : د. حج. احمد فتاح يس، م

استراتيجيات معلم التربية الإسلامية لتطبيق التعليم متعدد الثقافات هي الطريقة التي يقوم بها معلم التربية الإسلامية بتدريس وتوعية الطلاب بالتعليم متعدد الثقافات أو بالتنوع بغرض تطبيقه في الحياة اليومية. الغرض من هذا البحث هو معرفة استراتيجيات معلمي التربية الإسلامية لتنفيذ التعليم متعدد الثقافات ونتائج تنفيذ التعليم متعدد الثقافات لدى الطلاب في المدرسة المتوسطة الحكيمة ١٥ مالانج.

استخدم المؤلف في هذا البحث منهج البحث النوعي مع نوع البحث الوصفي. في هذا البحث، أجرى الباحثون المقابلات والملاحظات والتوثيق للحصول على البيانات المطلوبة، ومن ثم إدارتها وتحليلها باستخدام تقنيات تحليل البيانات التثليث ومن ثم استخلاص النتائج.

بناءً على نتائج البحث، تم التوصل إلى أن استراتيجيات معلم التربية الإسلامية لتنفيذ التعليم متعدد الثقافات لدى الطلاب في المدرسة المتوسطة الحكيمة ١٥ مالانج تتضمن التعلم الذي يركز على المعاملات وأنشطة الإتقان وغرس موقف القومية لدى الطلاب. إن نتائج تنفيذ التعليم المتعدد الثقافات للطلاب لا تزال غير مثالية، وهناك عوامل داعمة ومثبطة.

الكلمات المفتاحية: الإستراتيجية، معلم التربية الإسلامية، التربية المتعددة الثقافات

PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini, menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158 tahun 1987 dan No.0543b/U/1987 yang secara garos besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = A	ز = z	ق = Q
ب = B	س = S	ك° = K
ت = T	ش = Sy	ل = L
ث = Ts	ص = Sh	م = M
ج = J	ض = Dl	ن° = N
ح = h	ط = Th	و = W
خ = Kh	ظ = Zh	ء = ,
د = D	غ = ‘	ه = H
ذ = Dz	غ° = Dh	ي = Y
ر = R	ف° = F	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أ و = aw

أ ي = ay

أ° و = û

إ ي = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat di dunia ini dilahirkan dalam keadaan yang berbeda-beda, mulai dari ras, bangsa, suku, agama dan berbagai latar belakang lainnya. Di dunia saat ini sudah hidup dalam berbagai perbedaan di segala aspek. Setelah perang dunia 2 banyak imigran yang pergi ke berbagai belahan bumi untuk mencari tempat tinggal yang lebih baik. Hal ini juga menjadikan setiap negara menjadi lebih beragam suku bangsa dan ras. Sejatinya perbedaan bertujuan agar kita bisa saling kenal-mengenal antar satu sama lain, namun diparatis dalam segala bidang dapat juga menimbulkan beberapa konflik ketika perbedaan nasionalitas, etnisitas dan ras muncul bersamaan dengan perbedaan agama, posisi sosial dan ekonomi. Perbedaan juga dapat menjadikan sebuah negara menjadi indah dengan berbagai macam keanekaragamannya, ketika setiap individunya sadar bahwa mereka hidup dalam perbedaan di dunia ini. Salah satu negara yang terlihat lebih indah akan perbedaan yang ada adalah negara Indonesia.²

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak pulau dan menjadi negara kepulauan terbesar di dunia. Dengan keistimewaan tersebut menjadikan negara Indonesia memiliki keanekaragaman alam, flora dan fauna. Tidak hanya itu Indonesia juga menjadi salah satu negara dengan suku bangsa terbanyak di dunia. Dengan keragaman itu, menyebabkan rentannya konflik

² Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidika Agama Berwawasan Multikultural*, (Jakarta: Erlangga, 2005) hal.1

dan diskriminasi di Negara Indonesia. Sekitar bulan Juni, di Kota Malang terdapat tawuran yang melibatkan mahasiswa asal NTT, lalu hal ini menyebabkan reaksi warga Malang yang menunjukkan sikap intoleransi dengan menyebut hal rasial kepada mahasiswa NTT. Di SMAN 58 Jakarta seorang guru yang tidak menunjukkan sikap toleransi dengan melarang siswa untuk memilih ketua OSIS Nonmuslim. Padahal Indonesia memiliki semboyan di bawah lambang negara, yaitu “Bhinneka Tunggal Ika” yang bermakna kita adalah sebuah kesatuan walaupun kita memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Namun kenyataannya, banyak masyarakat yang masih tidak sadar bahwa mereka hidup dalam keberagaman. Hal ini disebabkan masih banyak masyarakat yang hidup homogen atau masih saling membangga-banggakan suku atau kedaerahan mereka. Dengan keberagaman yang ada, seharusnya kita harus saling mengerti, memahami dan menghormati keberagaman yang ada. Karena pada dasarnya dengan keberagaman tersebut yang dapat memerdekakan Indonesia dari penjajahan.

Mengutip dataindonesia.id, data dari Kementerian Dalam Negeri, jumlah penduduk Indonesia mencapai 277,75 juta penduduk. Berdasarkan agamanya Islam menjadi agama dengan pemeluk terbanyak dengan prosentase mencapai 87,02% total penduduk, diikuti agama Kristen 7,43%, agama Katolik 3,06%, agama Hindu 1,69%, Buddha 0,73%, dan Konghuchu 0,03%. Dan sisanya 0,04% populasi Indonesia menganut aliran kepercayaan.³

³ <https://dataindonesia.id/varia/detail/mayoritas-penduduk-indonesia-beragama-islam-pada-2022> (diakses pada, 03 Februari 2024)

Dikutip dari Indonesia.go.id, menurut BPS tahun 2010, Indonesia memiliki lebih dari 300 etnik dan suku bangsa, lebih tepat 1.340 suku bangsa yang menyebar di seluruh wilayah Indonesia. Suku Jawa menjadi suku dengan populasi terbanyak dengan persentase mencapai 41% dari total populasi yang ada di Indonesia. Sedangkan etnis Papua dan Kalimantan hanya kurang dari 2% total populasi di Indonesia. Dan pembagian kelompok suku tersebut belum sepenuhnya mutlak dan jelas, hal tersebut diakibatkan adanya imigrasi, asimilasi dan akulturasi.⁴ Namun dengan sedikitnya populasi suku lain dibandingkan suku Jawa, kehidupan di Pulau Jawa menjadi salah satu yang paling beragam dari segala aspek kehidupan, mulai dari suku, bangsa, ras dan agama semuanya ada di Pulau Jawa. Tapi kehidupan yang ada di Pulau Jawa masih bisa terbilang kondusif dengan adanya berbagai perbedaan yang ada.

Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan sebagai proses penunjang kekuatan kodrat sebagai manusia yang memiliki akal, dalam menguasai pengetahuan pada peserta didik. Dengan tujuan manusia dapat meninggikan derajatnya melalui pendidikan yang setinggi-tingginya. Sedangkan G. Thompson memaknai pendidikan sebagai pengaruh kuat terjadinya perubahan kepada tiap jati diri manusia, lalu menghasilkan pemikiran dan penalaran yang berbeda.⁵ UU no. 23 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

⁴ <https://indonesia.go.id/profil/suku-bangsa/kebudayaan/suku-bangsa> (diakses pada, 05 November 2023)

⁵ Agnes, *Untuk Apa Aku Mengenal Pendidikan*, (Bogor: Guepedia: 2020) hal. 22

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁶

Secara etimologis, multikultural berasal dari kata *multi* yang berarti banyak, dan *cultural* yang memiliki arti kebudayaan. Multikultural bisa bermakna kemajemukan budaya atau perbedaan yang ada di dalam sebuah aspek kehidupan manusia yang mana setiap manusia diharuskan untuk menghormati dan menghargai setiap perbedaan tersebut. Multikultural juga dapat bermakna hidup berdampingan secara damai dalam perbedaan dan keragaman. Hilda Hernandez mengartikan pendidikan multikultural sebagai perspektif yang mengakui realitas politik, sosial dan ekonomi yang dialami semua individu yang bersinggungan dengan individu lain yang memiliki aneka kultur dan merefleksikan pentingnya budaya, ras, seksualitas dan gender, agama, status sosial, ekonomi, dan semua hal yang berkaitan dengan pendidikan.⁷

Kebudayaan menghasilkan banyak produk, mulai dari seni, nilai kehidupan dan ilmu pengetahuan. Pendidikan juga merupakan salah satu hasil dari adanya kebudayaan, oleh sebab itu pendidikan akan selalu terikat dengan kebudayaan. Pendidikan memiliki tujuan agar setiap manusia dapat mengembangkan potensi diri bukan hanya unyuk dirinya saja melainkan juga untuk masyarakat, bangsa dan negaranya. Oleh karena itu pendidikan yang merupakan tonggak untuk majunya sebuah kebudayaan harus saling bersinergi

⁶ UU NO 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan dan UU NO 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Visi Media, 2007) hal.2

⁷ Indah Wahyu Ningsih , Annisa Mayasari, Uus Ruswandi. *Konsep Pendidikan Multikultural di Indonesia*. (Edumaspul - Jurnal Pendidikan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati: Bandung, 2022). Hal. 1084

untuk membentuk dan mewujudkan manusia yang berkarakter pada nilai-nilai luhur suatu kebudayaan yang bertujuan untuk kemajuan individual, masyarakat, bangsa dan negara. Karakter tersebut harus dilandasi pada nilai moral yang baik, hal itu dapat terwujud apabila nilai-nilai budaya mendapat dukungan dari ajaran agama dan kepercayaan yang dianut.⁸

Pendidikan Multikultural merupakan salah satu solusi agar setiap warga negara memiliki kesadaran akan perbedaan yang ada di Indonesia. Sejatinya pendidikan multikultural memiliki tujuan agar meningkatkan kesadaran kultural (*cultural awareness*). Pendidikan multikultural juga merupakan sebuah upaya untuk mewujudkan sila ke-3 yaitu persatuan Indonesia. Perbedaan seharusnya bukanlah menjadi penghalang atau ancaman, namun dapat dijadikan sumber perspektif bagi perbaikan program pendidikan yang memuat kebahagiaan bersama yang merupakan upaya menumbuhkan sekolah multikultural.⁹ Sekolah multikultural berencana untuk menumbuhkan kesadaran di mata publik, mendorong kesadaran sosial, memperkuat budaya antar budaya, menghilangkan kefanatikan dan bias, menumbuhkan rasa kewajiban terhadap bumi, dan menumbuhkan keinginan dan kapasitas dalam menghadapi peristiwa-peristiwa.¹⁰ Dengan demikian pendidikan multikultural diharapkan mampu untuk menyadarkan siswa-siswi untuk saling menghargai perbedaan yang ada.

⁸ Ade Putra.P dan Alan Darmawan, dkk, *Korelasi Kebudayaan dan Pendidikan Membangun Pendidikan Berbasis Budaya Lokal*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hal.20

⁹ Moh. Soleh, *Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Profetik di Pondok Pesantren*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2023), hal.3

¹⁰ *Ibid.* Hal.4

Salah satu SMP Negeri di Kota Malang yang memiliki keberagaman yaitu SMP Negeri 15 Malang. Salah satu hal yang menarik di sana adalah SMP Negeri 15 Malang memiliki salah satu murid yang menganut agama di luar 6 agama besar yang ada di Indonesia. Salah satu siswa menganut aliran kepercayaan. Aliran kepercayaan bagi beberapa orang terdengar sangat asing di telinga. Namun, ada beberapa persen populasi Indonesia yang menganut aliran kepercayaan. Oleh karena itu, sebagai guru terutama guru Pendidikan Agama Islam harus mempunyai strategi bagaimana mengimplementasikan pendidikan multikultural pada siswa dengan berbagai macam perbedaan yang bahkan belum pernah siswa ketahui contohnya penganut aliran kepercayaan.

Adapun sesuai uraian di atas peneliti mengajukan judul penelitian dan judul skripsi yaitu “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Multikultural Pada Siswa SMP Negeri 15 Malang”.

B. Rumusan Masalah

Adapun dengan latar belakang di atas, maka fokus penelitian yang akan dibahas dalam Proposal Skripsi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural pada siswa?
2. Bagaimanakah hasil implementasi pendidikan multikultural pada siswa SMP Negeri 15 Malang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural.
- b. Untuk menganalisis hasil pendidikan multikultural pada siswa

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi mahasiswa, guru atau pembaca mengenai implementasi pendidikan multikultural. Sekaligus juga dapat menjadi informasi tentang bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pendidikan multikultural bagi peserta didik.

b. Secara Praktis

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah agar lebih meningkatkan tingkat kesadaran akan perbedaan yang ada di sekolah dan meningkatkan sikap toleransi terhadap perbedaan.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru dalam meningkatkan kesadaran akan perbedaan dan toleransi. Sekaligus juga dapat menjadi gambaran tentang strategi guru dalam menerapkan pendidikan multikultural.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dalam menambah khazanah dan memberikan gambaran

tentang strategi guru dalam menerapkan pendidikan multikultural khususnya guru Pendidikan Agama Islam.

D. Orisinalitas Penelitian

Adapun penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Skripsi yang berjudul “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Toleransi Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kota Bengkulu*” penelitian dan karya dari Rinai Rhohalifah tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi di SMP Negeri 3 Bengkulu. Serta selanjutnya bertujuan untuk mengetahui faktor yang memengaruhi strategi guru dalam menumbuhkan sikap toleransi siswa di SMP Negeri 3 Bengkulu. Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*Field Research*) dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini memiliki narasumber yaitu kepala sekolah, guru dan siswa SMP Negeri 3 Bengkulu. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi di SMP Negeri 3 Bengkulu yaitu strategi guru PAI ialah dengan menanamkan nilai-nilai kerja sama, solidaritas dan tenggan rasa pada diri peserta didik. Metode yang digunakan oleh guru dalam menumbuhkan sikap toleransi di sekolah maupun di lingkungan sekitar ialah dengan metode keteladan, nasehat, pendekatan dan keteladanan. Kemudian ada beberapa faktor yang mendukung serta menghambat guru PAI dalam

menumbuhkan sikap toleransi pada siswa. Faktor yang mendukung ialah sinergitas antar sekolah, guru dan wali murid dalam menumbuhkan sikap toleransi. Sedangkan faktor penghambatnya ialah lingkungan sekitar, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat yang kurang mendukung sikap toleransi dan juga tontonan di media massa yang tidak mendidik.¹¹

Skripsi Yuda Dwi Elfanto (2016) yang berjudul “*Implementasi Pendidikan Multikultural Di SMP Immanuel Batu*”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui perlu dan pentingnya implementasi pendidikan multikultural di SMP Immanuel Batu serta untuk mengetahui proses pengimplementasian pendidikan multikultural di SMP Immanuel Batu. Yang terakhir untuk mengetahui faktor yang mendorong dan menghambat proses pengimplementasian pendidikan multikultural di SMP Immanuel Batu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan peneliti mendeskripsikan implementasi pendidikan multikultural. Serta penelitian ini merupakan *case-study* atau studi kasus dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi untuk mendalami kasus tertentu. Data pada penelitian ini diperoleh dari data-data sekolah dan literasi yang relevan dengan penelitian. Sedangkan teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian Implementasi Pendidikan Multikultural di SMP Immanuel Batu ialah mengenai kebutuhan dan pentingnya pengajaran multikultural di SMP Immanuel, hal ini sangat penting karena lingkungan

¹¹Rinai Rhoalifah, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Toleransi Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kota Bengkulu*, (Skripsi: IAIN Bengkulu Fakultas Tarbiyah dan Tadris Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2018)

sekolah yang multikultural dan siswa yang beragam.terkait perlu dan pentingnya pendidikan multikultural di SMP Immanuel Batu, maka hal tersebut sangat penting karena sekolah tersebut merupakan sekolah yang multikulutural kondisi dan keberagaman siswa-siswinya. Pengimplementasian pendidikan multikultural di SMP Immanuel Batu tergolong baik, ditunjukkan dengan menanamkan sifat multikultural, membangun iklim sekolah multikultural sebagaimana lazimnya di Indonesia, sekolah ini sebenarnya menggunakan KTSP yang dikoordinasikan dengan latihan-latihan di asrama sehingga siklus penilaian dapat diselesaikan 24 jam setiap hari. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pengimplementasian pendidikan multikultural di SMP Immanuel Batu adalah sebagai berikut: Faktor pendukung yaitu kerja sama yang solid, lingkungan sekolah yang multikultural, fasilitas berupa asrama yang membantu siswa untuk saling mengenal dan keleluasan bagi peserta didik untuk mengembangkan kapasitas mereka yang sebenarnya. Sementara itu, aspek penghambat yang paling banyak ditemui adalah cara penyesuaian dan pengenalan siswa, desain area sekolah, dan aset yang berasal dari yayasan.¹²

Skripsi Mei Triya Putri (2018), "*Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran PAI*". Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan multikultural dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye serta implementasinya dalam pembelajaran PAI. Jenis penelitian dalam

¹² Yuda Dwi Elfanto, *Implementasi Pendidikan Multikultural di SMP Immanuel Batu*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Malang Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, 2016)

skripsi di atas adalah *library research*. Hasil penelitian tersebut menyebutkan novel *Tentang Kamu* relevan dengan Islam dan juga pendidikan Islam seperti nilai-nilai persamaan hak, toleransi, keadilan dan persaudaraan. Nilai-nilai tersebut dapat diajarkan dan dimanfaatkan dalam mendidik siswa-siswi. Serta untuk mendukung terselenggaranya pendidikan yang berbasis Pendidikan Multikultural.¹³

Skripsi Dita Yasinta (2018), “*Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan multikultural yang terkandung dalam film *Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara* serta relevansinya terhadap Pendidikan Islam. Penelitian ini berjenis *library research*. Hasil dari penelitian ini adalah nilai-nilai yang terkandung dalam film *Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara* yaitu toleransi, pluralisme, demokrasi, persaudaraan, kesetaraan, kedamaian dan keadilan. Nilai-nilai tersebut relevan dengan tujuan pendidikan Islam.¹⁴

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Rinai Rhoalifah, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Toleransi Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kota	Dalam penelitian ini persamaannya adalah strategi Guru PAI	Penelitian ini berfokus pada penumbuhan sikap toleransi	Penelitian berfokus pada implementasi Pendidikan Multikultural serta faktor pendukung dan pengambatnya.

¹³ Mei Triya Putri, *Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam* (Skripsi: IAIN Purwokerto Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2018)

¹⁴ Dita Yasinta, *Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara* (Skripsi: IAIN Purwokerto Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2018)

	Bengkulu, 2018			
2.	Yuda Dwi Elfanto, "Implementasi Pendidikan Multikultural Di SMP Immanuel Batu, 2016	Dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang implemntasi pendidikan multikultural	Penelitian ini berfokus pada perlu atau pentingnya pendidikan multikultural di SMP Immanuel Batu	Fokus penelitian berada pada strategi guru PAI dalam mengimplementasikan Pendidikan Multikultural serta faktor pendukung dan penghambatnya.
3.	Mei Triya Putri, "Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye Dan Impementasinya Dalam Pendidikan Islam", 2018	Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas pendidikan multikural	Objek dari peneltian ini adalah novel Tentang Kamu Karya Tere Liye dan jenis penelitiannya adalah <i>library research</i>	Fokus penelitian berada pada strategi guru PAI dalam mengimplementasikan Pendidikan Multikultural serta faktor pendukung dan penghambatnya.
4.	Dita Yasinta, Nilai-Nilai "Pendidikan Multikultural Dalam Film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara", 2018	Dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang pendidikan multikultural	Dalam penelitian ini objeknya adalah film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara serta jenis penelitiannya adalah <i>library research</i>	Penelitian berfokus pada implementasi Pendidikan Multikultural serta faktor pendukung dan penghambatnya.

E. Definisi Istilah

Adapun untuk menghindari kesalahan dalam pemaknaan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka ada beberapa pengertian yang diberikan:

1. Pendidikan Multikultural, multikultural adalah berakar dari kata *multi* dan *culture*, *multi* yang berarti banyak dan *culture* yang memiliki arti kebudayaan, multikultural dapat diartikan sebagai kemajemukan suatu

kebudayaan yang ada pada suatu tempat, kemajemukan tersebut dapat berupa ras, etnis, bahasa dan lain-lain. sedangkan pendidikan multikultural adalah sebuah cabang pendidikan yang berfokus pada heterogenitas dimana guru menyadarkan peserta didik akan perbedaan dan mengajarkan tentang menghargai setiap perbedaan yang ada pada setiap lini kehidupan kita.

F. Sistematika Penulisan

Dalam melakukan penulisan proposal ini ada sistematika penulisan yang digunakan, hal ini bertujuan agar mempermudah dan memberi gambaran tentang maksud dari penulisan tersebut. Adapun dalam penulisan proposal ini terdiri dari beberapa bab yaitu:

BAB I Pendahuluan, yang berisi tentang gambaran umum mengenai proposal ini yang di dalamnya mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah serta sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka, dalam kajian pustaka berisi tentang teori-teori mengenai pendidikan multikultural serta beberapa sub-bab tentang pembahasan implementasi pendidikan multikultural.

BAB III Metode Penelitian, yang berisi tentang perencanaan penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data serta analisis data.

BAB IV Paparan data yaitu tentang proses data yang diperoleh oleh peneliti dan proses pelaksanaan observasi.

BAB V Hasil Penelitian, berisi tentang pembahasan dari penelitian yaitu strategi guru dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural serta faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural pada siswa SMP Negeri 15 Malang.

BAB VI Penutup yang memuat tentang kesimpulan dari penelitian dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pendidikan Multikultural

Pendidikan merupakan tonggak majunya sebuah bangsa. Dengan pendidikan yang baik maka suatu bangsa akan menjadi lebih baik pula. Menurut KKBI pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹⁵ Pendidikan dimaknai sebagai proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional yang matang. Pendidikan akan selalu dibutuhkan manusia, pendidikan juga tidak mengenal batas usia, karena tanpa pendidikan manusia tidak akan bisa disebut dengan “manusia”.¹⁶ Indonesia yang merupakan negara kepulauan terbesar di dunia tidak akan lepas dari yang namanya perbedaan entah itu perbedaan bahasa, suku, etnis, ras dan agama. Praktik hidup dalam perbedaan dari segala macam aspek kehidupan sangat erat kaitannya dengan masyarakat Indonesia dari sejak dahulu. Dengan banyaknya pulau yang ada di Indonesia, menjadikan Indonesia memiliki beragam perbedaan. Dalam perbedaan itu Indonesia memiliki semboyan “*Bhineka Tunggal Ika*” untuk menjaga perdamaian.

Multikultural berasal dari kata *multi* yang artinya banyak, dan *culture* yang memiliki arti kebudayaan. Multikultural dapat diartikan sebagai

¹⁵ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan> (diakses pada, November 2023)

¹⁶ Taat Wulandari, *Konsep dan Praksis Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: UNY Press, 2020), hal.1

keberagaman budaya yang ada di suatu tempat. Keberagaman yang dimaksud bukan hanya tentang kebiasaan namun juga perbedaan suku, ras, etnis, agama dan ekonomi. Pendidikan multikultural memiliki konsep untuk menghargai segala perbedaan antar sesama manusia. Pendidikan multikultural menitikberatkan kepada penilaian dan pemahaman kebudayaan lain.

Pendidikan multikultural berawal dari aksi kontra dengan sikap diskriminatif kultur dominan (kulit putih) terhadap kultur minor (kulit hitam) yang ada di Amerika Serikat. Prinsip keadilan dan kesetaraan merupakan dasar dari wacana kesetaraan hak kemanusiaan dan menjadikan gerakan pendidikan multikultural. Pendidikan multikultural dibangun atas persamaan hak dan tanggung jawab serta menjunjung tinggi hak asasi manusia, akan tetapi pemaknaan pendidikan multikultural tergantung kepada kultur tertentu. Konteks pendidikan multikultural yang ada di Indonesia berbeda dengan yang ada di Amerika Serikat. Bentuk pendidikan multikultural yang ada di Indonesia dirancang agar tetap menjaga keindahan historis-sosiologis dan kultur Indonesia.¹⁷

Pada dasarnya keberagaman yang ada di Indonesia terbentuk akibat kondisi geografis yang begitu beragam. Kondisi geografis di Indonesia memiliki banyak pulau, sehingga terdapat sekelompok manusia yang menghuni pulau tersebut dan membentuk suatu peradaban. Peradaban tersebut membentuk sebuah kebudayaan, hal itu berimbas pada banyaknya

¹⁷ Abdul Khobir, Muhammad Jaeni, Abdul Basith, *Multikulturalisme Dalam Pandangan Ulama Nusantara*, (Pekalongan: NEM, 2019) hal. 17-18

kebudayaan yang ada di Indonesia.¹⁸ Dalam konteks pendidikan di Indonesia pendidikan multikultural dapat diposisikan sebagai berikut:

- a. Sebagai falsafah pendidikan, yaitu pandangan tentang keberagaman yang ada di Indonesia seharusnya dimanfaatkan dengan baik untuk mengembangkan dan meningkatkan sistem pendidikan dan kegiatan belajar mengajar di Indonesia agar masyarakat mencapai kehidupan yang adil dan makmur serta mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- b. Sebagai pendekatan pendidikan, yaitu penyelenggaraan dan pelaksanaan pendidikan secara kontekstual yang memperhatikan keberagaman budaya yang ada di Indonesia. Nilai budaya yang ada diyakini dapat mengubah perspektif, keyakinan dan perilaku pendidik serta peserta didik. Hal itu juga akan membawa situasi pendidikan dan pergaulan informal antar individu, serta mempengaruhi pola struktur sistem pendidikan di sekolah seperti kurikulum, pedagogi dan faktor lainnya.
- c. Bidang kajian dan bidang studi, yaitu sebagai disiplin ilmu yang menelaah dan mengkaji aspek-aspek kebudayaan dalam pelaksanaan dan penyelenggaraan pendidikan. Hasil telaah dan kajian tersebut diharapkan dapat menjadi bahan penelitian atau bidang studi yang diajarkan secara operasional kepada calon pendidik.¹⁹

Banks & Banks menuliskan “*Multicultural Education is also a reform movement that is trying to change the school and other educational institutions so that student from all social-class, gender, racial, language and*

¹⁸ *Ibid.* 23

¹⁹ Tatng M. Arimin (2012) *Implementasi Pendekatan Pendidikan Multikultural Kontekstual Berbasis Kearifan Berbasis Kearifan Lokal Di Indonesia (2012)*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 1(1), 6

cultural group will have an equal opportunity to learn". Pendidikan multikultural mencoba untuk mereformasi dan merubah sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan agar semua murid mulai dari kelas sosial tertentu, gender, ras, bahasa dan kelompok budaya yang berbeda bisa mendapat kesetaran dalam pembelajaran.²⁰

Multikultural memiliki perbedaan penggambaran seperti yang dijelaskan J. Hector St. John De Crevecour seorang imigran asal Normandia di Amerika yang menggambarkan bercampurnya berbagai manusia dari latar belakang berbeda menjadi bangsa baru "Manusia baru". Sedangkan Horace Kalien melalui teori *salad bowl* yang memandang keharusan setiap individu atau kelompok dalam suatu masyarakat menghormati keberagaman dan bersatu tanpa harus meleburkan identitas kebudayaan masing-masing budaya.²¹

Kalimat yang tertera dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea 4 "*...untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa...*", kalimat tersebut mengindikasikan bahwa setiap warga negara dijamin pendidikannya tanpa terkecuali dan tanpa perbedaan ras, suku, etnis, bahasa dan agama. Selanjutnya pada UUD 1945 Pasal 31 menjelaskan juga bahwa tiap-tiap warga negara berhak mendapat pendidikan dan juga pemerintah berusaha untuk menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang diatur dengan undang-undang, dan Pasal 32 tidak

²⁰ Taat Wulandari, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: UNY Press, 2020) hal. 23

²¹ Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020) Hal. 60

hanya pendidikan, kebudayaan yang ada di Indonesia wajib untuk dimajukan dan dikembangkan.²²

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor.2 tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4 yang berbunyi “*Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, keehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta raasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.*”²³, pada pasal ini tujuan dari pendidikan nasional bukan hanya untuk mencerdaskan bangsa namun juga untuk membentuk karakter manusia Indonesia yang memiliki budi pekerti luhur, salah satu contohnya ialah sikap menghormati dan menghargai adanya perbedaan dan keragaman yang ada di Indonesia.

Pendidikan multikultural memiliki tujuan awal untuk menyadarkan masyarakat untuk menghargai dan menghormati keragaman dan perbedaan. Pendidikan multikultural memiliki tujuan yang hendak dicapai secara umum yaitu dengan mereformasi pendidikan guna menguatkan agar keragaman latar belakang budaya, ras, etnis, agama, dan gender peserta didik dapat memperkaya budaya bangsa dan tidak menjadi sumber konflik maupun diskriminasi sosial. Yaqin menjelaskan beberapa tujuan pendidikan multikultural yaitu sebagai berikut:

²² <https://www.mkri.id/public/content/infoumum/regulation/pdf/UUD45%20ASLI.pdf> (diakses pada 05November 2023, pukul 20.43)

²³ <https://www.dpr.go.id/dokjdi/document/uu/591.pdf> (diakses pada, 05 Novermber 2023, pukul 20.58)

Yang pertama adalah dengan membangun wacana pendidikan multikultural di kalangan tenaga pendidik, dosen, ahli pendidikan, pengambil kebijakan dalam dunia pendidikan dan mahasiswa baik itu mahasiswa pendidikan maupun mahasiswa umum. Hal yang diharapkan adalah apabila mereka mempunyai wacana pendidikan multikultural yang baik maka di kemudian hari mereka tidak hanya mampu untuk membangun kecakapan dan keahlian peserta didik terhadap mata pelajaran yang diajarkannya, tetapi juga mampu untuk menanamkan nilai-nilai kebhinekaan, humanisme dan demokrasi langsung di sekolah kepada peserta didik.

Yang terakhir adalah peserta didik diharapkan memiliki karakter yang kuat untuk selalu bersikap kebhinekaan, demokratis dan humanis dalam berkehidupan sehari-hari, tidak hanya mampu memahami dan menguasai mata pelajaran yang dipelajarinya.²⁴

Pendidikan multikultural memiliki latar belakang diskriminasi mengenai sistem pendidikan. Maka dari tujuan dari adanya pendidikan multikultural adalah untuk menanamkan kepada stakeholder pendidikan akan perbedaan. Perbedaan tidak untuk dipermasalahkan melainkan dapat dijadikan sebagai aspek untuk mengembangkan sistem pendidikan di Indonesia. Dengan sistem pendidikan yang baik maka yang berkembang bukan hanya secara individual saja, melainkan perkembangan budaya yang ada di Indonesia juga akan ikut berkembang dan memajukan kehidupan bangsa Indonesia.

2. Pendidikan Multikultural dalam Islam

²⁴ Djumin, *Manajemen Pendidikan Multikultural Harmonis dalam Etnis*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka: 2022) hal. 24-25

Dalam islam pendidikan memiliki beberapa istilah seperti *tarbiyah*, *ta'lim*, *tadris*, *riyadhah*, *iriyad* dan *ta'dib*. Istilah yang ada memiliki arti bahasa yang berbeda-beda namun memiliki makna yang hamir sama dan berkaitan dan mewakili istilah pendidikan yang lain. pendidikan dalam memiliki pedoman yaitu al-Quran, Hadits, Ijtihad dan Ijma para Ulama. Sistem pendidikan Islam memiliki perbedaan dengan sistem pendidikan yang lain terutama pada aspek falsafah dan referensi utama pemikirannya. Pendidikan Islam tidak akan lepas dari kehendak Allah yang tertulis dalam Al-Quran,, kemudian dijabarkan melalui akhlak dan ungkapan Rasulullah (hadits) serta diinterpretasikan melalui inovasi pemikiran para mujtahid. Oleh karena pendidikan dalam Islam tidak bisa lepas dari al-Quran, Hadits dan Ijtihad.²⁵

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai upaya untuk mendidik manusia agar memiliki pengetahuan tentang Islam dan dapat menjalankan segala ajaran serta tuntunan sesuai nilai-nilai dan ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam juga dapat dipahami sebagai segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya sesuai dengan norma-norma Islam.²⁶

Dalam Islam kita percaya Allah menciptakan segala sesuatu yang ada di dunia ini memiliki tujuan. Tak terkecuali Allah juga lah yang menciptakan perbedaan di setiap makhluknya. Manusia diciptakan Allah

²⁵ Khaidir, Nazaruddin. Dkk, *Sosiologi Pendidikan Islam*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), hal.63

²⁶ Halid Hanafi, La Adu, Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019) hal.3

memiliki ciri khas masing-masing, entah itu dari fisik maupun psikis manusia. Dalam QS. Al-Hujurat: 13 Allah Swt. berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ

أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ اتَّقَىٰ اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti”

Dalam ayat tersebut menjelaskan tentang bagaimana Allah sengaja menciptakan manusia memang berbeda agar manusia saling mengenal satu sama lain. Allah bisa saja menciptakan manusia menjadi seragam namun Allah memang tidak menghendaki keseragaman tersebut. Perbedaan memang tidak akan lepas dari kehidupan manusia, termasuk Rasulullah Saw. Beliau hidup dalam perbedaan agama dari lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Paman beliau Abu Thalib merupakan pembesar suku Quraisy yang tidak masuk Islam sampai akhir hayatnya. Namun, Rasulullah Saw. tetap berperilaku baik pada pamannya tersebut. Kemudian di Madinah beliau juga menghormati setiap perbedaan yang ada disana, dimana beliau mengizinkan kaum Yahudi dan Nasrani beribadah sesuai keyakinan mereka.

Pada ayat di atas juga mengindikasikan bahwa Allah menciptakan manusia berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, serta bersuku-suku dan berbangsa-bangsa. Hal ini bertujuan agar manusia saling mengenal, saling memahami, saling membantu dan saling menghargai. Manusia secara fitrah merupakan makhluk sosial. Oleh karena itu, manusia tidak akan bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Berkehidupan sebagai masyarakat tentunya tidak akan lepas dari keragaman dan perbedaan dalam berbagai hal.²⁷

Dalam Islam, multikulturalitas adalah sebuah keniscayaan atau *sunnatullah* yang tidak dapat dipungkiri. Kehidupan yang multikultural justru memberikan kita nilai-nilai penting bagi keimanan. Hal ini dinyatakan dalam QS. Ar-Ruum ayat 22:

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَأَلْوَانِكُمْ ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ

لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui.”

Pada ayat ini Allah menciptakan manusia dengan beragam bahasa dan warna kulit, dengan tujuan agar manusia yang berilmu dapat bertadabbur akan tanda-tanda kekuasaan Allah. Islam sejatinya bertujuan agar manusia memiliki rasa kesatuan tanpa mempermasalahkan ras, etnik, suku, bahasa,

²⁷ Muhammad Rasyid, *Islam dan Pendidikan Multikultural*, Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume 15 no. 27 April 2017, hal. 55-56

agama, jenis kelamin dan lain-lain. oleh sebab itu, sikap diskriminatif merupakan hal yang bertentangan dengan Islam.²⁸

Di dalam Islam terdapat ajaran muamalah tentang karakter yaitu akhlakul karimah atau akhlak yang baik. Terkait dengan pendidikan multikultural nilai-nilai yang diajarkan seperti persatuan, toleransi, persamaan hak dan saling membantu dalam kebaikan. Nilai-nilai pendidikan multikultural juga dapat ditanamkan dalam beberapa ibadah yang ada dalam Islam. misalnya melalui shalat, puasa, zakat, sedekah bahkan haji. Dalam ibadah tersebut juga terdapat nilai-nilai pendidikan multikultural seperti toleransi, persamaan hak, persatuan dan sikap empati terhadap sesama manusia.²⁹ Oleh karena itu sejatinya pendidikan multikultural sangat relevan dengan ajaran agama Islam.

3. Strategi Implementasi Pendidikan Multikultural

Pendidikan merupakan salah satu tonggak majunya sebuah negara atau suatu peradaban. Pendidikan tidak akan berjalan lancar tanpa ada seorang pendidik atau biasa disebut sebagai guru. Guru juga merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab akan pemberi bimbingan maupun bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, menjalankan setiap tugas dari Allah sebagai makhluk-Nya, khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang dapat berdiri sendiri.³⁰ Pendidik tidak sekadar mengajarkan ilmu pengetahuan ,namun pendidik dituntut untuk mengajarkan nilai-nilai

²⁸ *Ibid.* Hal. 57

²⁹ *Ibid.* Hal.57

³⁰ Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter Sinergitas Peran Guru Dalama Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial* (Indramayu: Penerbit Adab, 2020) hal. 1

kehidupan agar peserta didik dapat mandiri di kemudian hari. Guru juga merupakan tenaga kependidikan yang mempunyai pengaruh dalam peningkatan proses perkembangan generasi penerus bangsa.³¹

Dalam kegiatan belajar mengajar guru memerlukan beberapa strategi untuk menyampaikan materi pembelajaran, hal ini bertujuan agar hal tersebut dapat berjalan dengan baik. Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos*, yang berarti berjuang agar mencapai kemenangan yang pada awalnya digunakan untuk militer. Namun, dewasa ini kata strategi juga dapat berarti suatu rencana untuk mencapai tujuan dan digunakan untuk berbagai bidang termasuk pembelajaran. Menurut J.R. David strategi pembelajaran adalah rencana yang mencakup rangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sementara menurut Moedjiono strategi pembelajaran adalah kegiatan guru untuk merefleksikan dan mengusahakan aspek-aspek komponen yang membentuk sistem pembelajaran, dengan menggunakan strategi guru khusus untuk dimaknai secara sempit dan luas.³² Strategi guru dalam pembelajaran tidak hanya berkuat pada metode yang digunakan, melainkan banyak komponen yang seperti media dan rencana pembelajaran juga termasuk dalam strategi pembelajaran.

Strategi pembelajaran bertujuan agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik. Strategi pembelajaran merupakan perencanaan dalam kegiatan belajar mengajar, perencanaan juga meliputi metode, pendekatan

³¹ Nella Agustim, dkk, *Peran Guru Dalam Mendidik Siswa*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021) hal. 344

³² Andri Kurniawan, dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2023) hal. 2

dan sumber daya apa yang akan digunakan, dan perencanaan tersebut digunakan agar mencapai suatu tujuan pembelajaran. Oleh karena itu dalam menentukan strategi pembelajaran maka terlebih dahulu merumuskan tujuan yang jelas dan dapat diukur keberhasilannya, karena tujuan merupakan nyawa dari implementasi strategi.

Menurut Wina Sanjaya strategi pembelajaran merupakan rencana yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Ada dua hal yang mengikat pengertian strategi pembelajaran menurut Wina Sanjaya. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana rangkaian kegiatan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan sumber daya. Kedua, penyusunan strategi pembelajaran, pemanfaatan sumber daya dan bahan ajar diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Penggunaan strategi pembelajaran sangat penting untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa ada strategi pembelajaran, kegiatan pembelajaran akan menjadi tidak terarah, tidak akan efektif dan efisien serta hasil yang dicapai tidak akan optimal. Penggunaan strategi pembelajaran dapat berguna bagi guru dan peserta didik. Sebagai guru penggunaan strategi pembelajaran dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman dalam pembelajaran agar kegiatan pembelajaran berjalan secara sistematis. Sedangkan bagi peserta didik, penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses

belajar, karena pada dasarnya strategi pembelajaran dibuat agar mempermudah proses belajar.³³

Dalam menjalankan strategi pembelajaran, sebagai seorang guru harus memperhatikan beberapa komponen yang ada pada strategi pembelajaran agar dalam kegiatan belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Dick dan Carey (1978) memaparkan lima komponen yang harus ada pada strategi pembelajaran:

1. Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran pendahuluan ini sangat penting, karena dengan kegiatan pendahuluan yang menarik dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar. Secara detail kegiatan pembelajaran pendahuluan dapat dilakukan dengan beberapa teknik

- a. Menjelaskan tujuan dari pembelajaran, hal ini bertujuan agar peserta didik dapat menyadari pengetahuan, keterampilan serta manfaat dari pokok pembahasan tersebut. Guru juga perlu untuk menjelaskan tujuan pembelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik.
- b. Melakukan apersepsi, yaitu kegiatan yang akan menghubungkan pengetahuan lama dan pengetahuan baru yang akan mereka peroleh. Tujuan dari apersepsi adalah agar siswa memiliki rasa percaya diri dan rasa mampu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Penyampaian Informasi

³³ Sobri Sutikno, *Strategi Pembelajaran* (Indramayu: Penerbit Adab: 2021) hal. 35

Penyampaian informasi merupakan kegiatan inti dari pembelajaran, namun hal ini bukan merupakan hal terpenting dalam strategi pembelajaran, namun merupakan salah satu dari komponen dalam strategi pembelajaran. Dengan demikian guru yang hanya menyampaikan informasi tanpa melakukan kegiatan pendahuluan yang menarik akan menghadapi kendala dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya. Beberapa hal perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi sebagai berikut:

- a. Urutan penyampaian materi harus menggunakan pola yang tepat. Misalnya pola dari berdasarkan tahap berpikir dari sesuatu yang konkret ke sesuatu yang abstrak. Dengan urutan yang tepat penyampain informasi akan mudah dipahami dengan baik oleh peserta didik.
- b. Ruang lingkup materi, hal ini bergantung karakteristik peserta didik dan jenis materi yang akan dipelajari. Guru harus memerhatikan perkiraan besar kecilnya materi yang ada pada teori Gestalt. Teori tersebut menyebutkan bahwa bagian-bagian kecil merupakan kesatuan yang bermakna apabila dipelajari secara keseluruhan, dan keseluruhan bukanlah berarti tanpa bagian-bagian kecil tadi.
- c. Materi yang akan disampaikan, Merril membedakan materi pembelajaran menjadi 4 bagian yaitu fakta, konsep, prosedur dan prinsip. Oleh karena itu dalam menentukan tujuan pembelajaran guru terlebih dahulu harus memperhatikan strategi penyampaian yang berbeda-beda sesuai bagian yang ada.

3. Partisipasi Peserta Didik

Prinsip *Student Centered*, menjadikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran yang pada prakteknya apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan maka proses pembelajaran akan lebih berhasil. Terdapat dua hal penting yang berkaitan dengan partisipasi peserta didik, yaitu (1) Latihan dan praktek seharusnya dilakukan peserta didik setelah mendapatkan informasi tentang suatu pengetahuan, sikap atau keterampilan tertentu. (2) umpan balik setelah peserta didik menunjukkan perilaku sebagai hasil belajar.

4. Tes

Tujuan dari adanya tes adalah untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran khusus telah tercapai atau belum. Serta untuk mengetahui sikap dan keterampilan telah benar-benar dimiliki oleh peserta didik.

5. Kegiatan Lanjutan

Follow up atau kegiatan lanjutan seringkali tidak dilaksanakan guru dengan baik. Kegiatan ini bertujuan agar guru dapat mengevaluasi materi mana yang belum atau tidak dapat dimengerti oleh peserta didik.³⁴

Guru sebagai tonggak runtuhnya moral punya kewajiban untuk mengajarkan pendidikan multikultural agar terjalin hidup yang harmonis mengingat di Indonesia berbagai macam latar belakang yang ada. Guru terlebih dulu harus sadar bahwa di dalam kehidupan bermasyarakat ada berbagai macam perbedaan. Pendidikan bukan hanya mengajarkan tentang hal kognitif, melainkan yang penting adalah mengajarkan hal afektif.

³⁴ Ahmad Suryadi, *Memahami Ragam Strategi Pembelajaran*, (Sukabumi: Jejak, 2022), hal.17-24

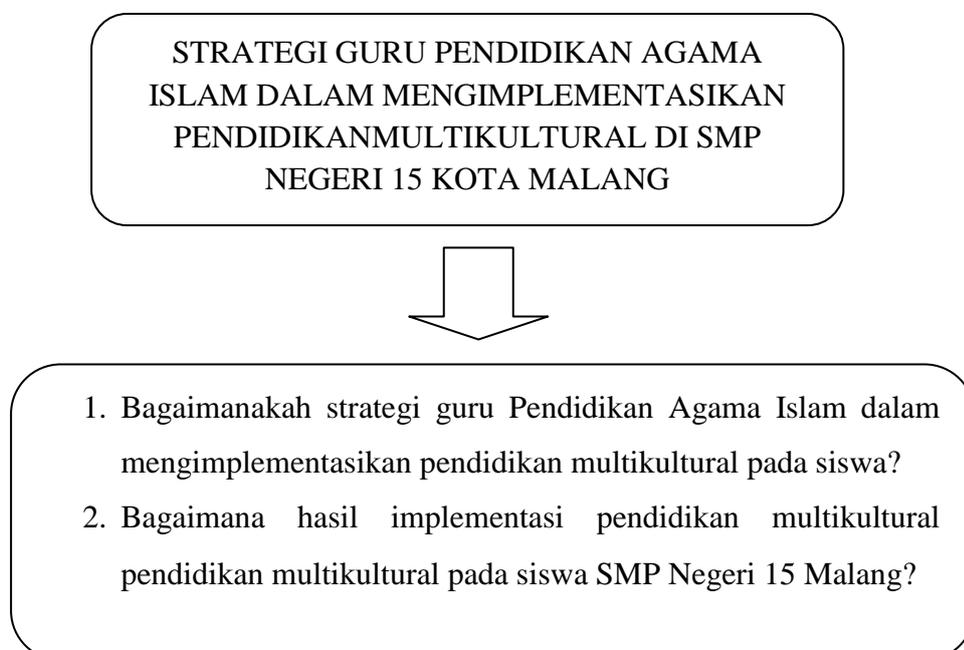
Karena peserta didik setelah menjalani pendidikan akan terjun ke masyarakat.

Guru sebagai pribadi dewasa harus menerima bahwa ada agama yang lain yang dianut oleh sebagai peserta didik. Sekolah juga harus memfasilitasi peserta didik yang agamanya minoritas tanpa diskriminasi. Selain agama perbedaan suku dan bahasa juga bukan halangan untuk mengimplementasikan pendidikan multikultural. Indonesia sebagai salah satu negara dengan suku dan bahasa daerah terbanyak menjadikan rawan terjadinya diskriminasi. Oleh sebab itu, terdapat bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia sebagai penengah keberagaman tersebut.³⁵

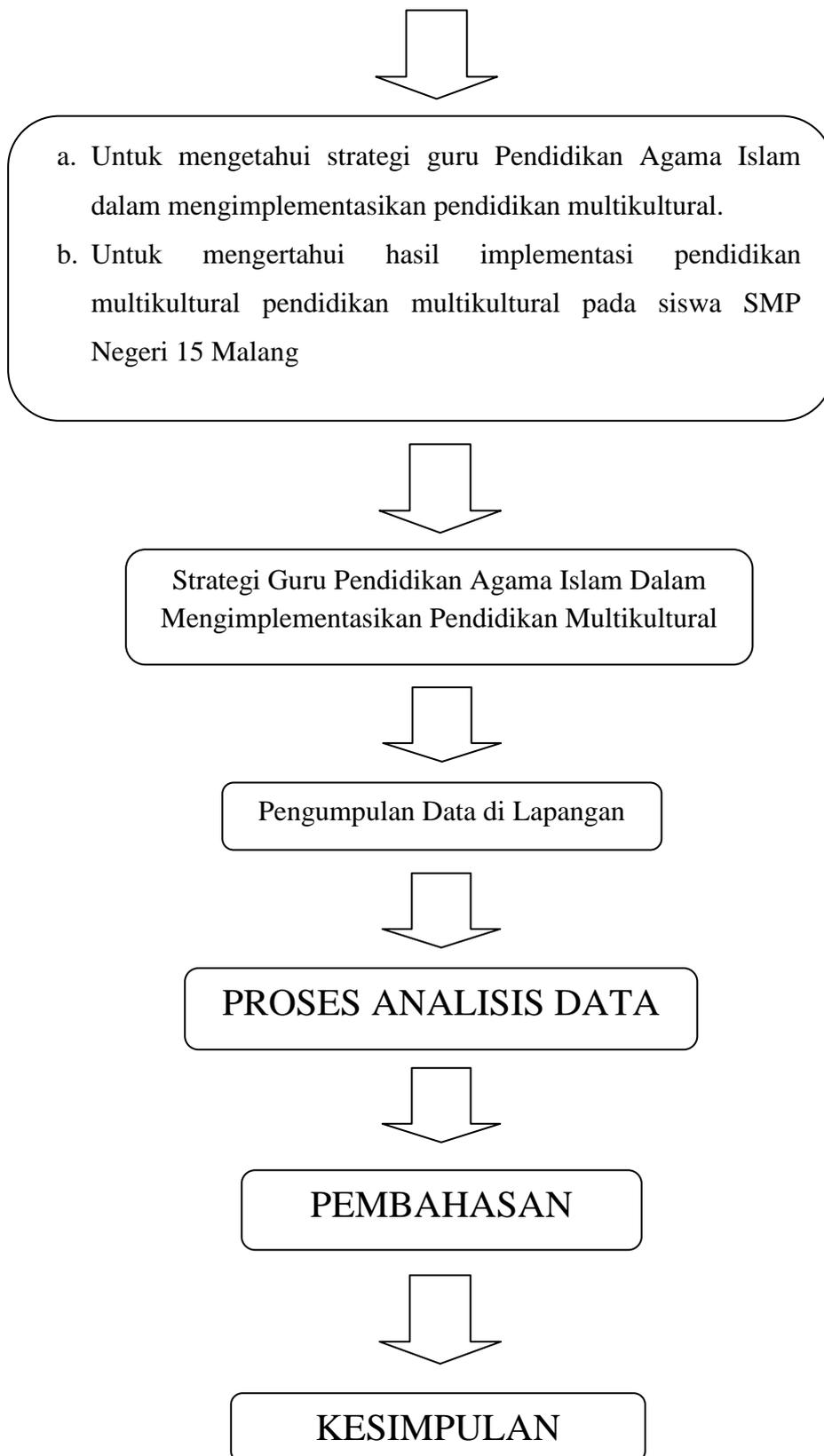
B. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir



³⁵ M. Ainul Yaqin dan Muh Nur Rochim Maksum, *Pendidikan Multikultural Dalam Al-Quran dan Hadits, Modeling: Jurnla Program Studi PGMI* Vol. 10 no..3 September 2023, Hal. 51



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penulisan skripsi terdapat jenis penelitian dan metode penelitian yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Adapaun dalam skripsi ini menggunakan jenis pendekatan penelitian lapangan (*field research*). Dedy Mulyana menuturkan penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang mengamati fenomena, gejala dan fakta yang ada di lapangan secara alami.³⁶ Penelitian lapangan merupakan penelitian yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui kegiatan yang ada di lapangan sesuai fakta.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang sifatnya deskriptif dan umumnya menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penelitian kualitatif mengacu pada observasi di lapangan tentang perbedaan sifat-sifat atau karakteristik manusia, benda, atau peristiwa.³⁷ Penelitian kualitatif bergantung pada fakta yang ada di lapangan dan juga dipengaruhi oleh perspektif, pemikiran dan pengetahuan peneliti karena data tersebut akan diinterpretasikan sendiri oleh peneliti. Data atau informasi tersebut biasanya berupa teks atau kata-kata. Kemudian data-data tersebut dianalisis, dan menjadi suatu hasil laporan yang berupa penggambaran atau deskripsi atau dapat

³⁶ Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 160

³⁷ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021) hal.6

berbentuk tema-tema. Inti dari penelitian tersebut adalah pada informasi narasumber, maka dari praduga atau konsep dari penelitian harus dihilangkan. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk menggambarkan secara nyata tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural. Penelitian ini bermaksud untuk mengumpulkan data-data tentang masalah tersebut.

B. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti sebagai pengumpul data dari informan mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural. Peneliti akan dilakukan secara langsung di SMP Negeri 15 Kota Malang dengan mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam.

Adapun peneliti akan bertarsipasi secara lengkap, dalam artian peneliti akan menjadi bagian dari kelompok yang akan diteliti. Sehingga peneliti dapat mengetahui secara aktual proses penelitian dan menghayati secara utuh dan mendalam selama kegiatan berlangsung. Berdasarkan hal tersebut, peneliti dapat memperoleh data informan secara aktual, rinci dan mendalam langsung dari objek yang diteliti.

C. Lokasi Penelitian

SMP Negeri 15 Kota Malang merupakan lokasi yang dipilih untuk dijadikan tempat penelitian. SMP Negeri 15 Kota Malang berlokasi di Jl. Bukit Dieng Permai No.8, Pisang Candi, Kec. Sukun, Kota Malang, Jawa Timur, 65146. Lokasi penelitian tersebut dipilih karena peneliti tertarik untuk

mengetahui bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data utama bagi peneliti. Sileyew menjelaskan sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung di lapangan selama proses penelitian atau observasi, atau hasil wawancara dengan narasumber yang memiliki kaitan dengan topik penelitian.³⁸ Adapun untuk mendapatkan data peneliti menggunakan teknik wawancara dengan narasumber yang telah ditentukan mencakup berbagai hal yang berkaitan dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural pada siswa. Sedangkan narasumber yang telah ditentukan oleh peneliti adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 15 Kota Malang.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap atau data pendukung penelitian. *Sõukand et al* menerangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari buku, jurnal, skripsi, tesis, disertasi, atau artikel dari sumber-sumber terpercaya yang telah diterbitkan sebelumnya.³⁹ Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto

³⁸Ahmad Adil, Yunita Liana, Rini Mayasari, Dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif : Teori dan Praktik*, (Padang: Get Press, 2023) hal. 42

³⁹ *Ibid*, hal.42

wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 15 Kota Malang.

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang terjadi pada objek pengamatan di lokasi yang telah ditentukan. Sehingga data pada observasi merupakan data yang bersifat aktual sesuai apa yang terjadi pada objek pengamatan bukan dari asumsi dari peneliti.⁴⁰

Metode observasi ini dilakukan peneliti pada objek penelitian yaitu guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 15 Kota Malang untuk mendapatkan data yang diperlukan tentang strategi dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan metode penelitian dengan cara tanya jawab secara bertatap muka dengan narasumber memperoleh data, terdapat acuan untuk metode ini yang disebut *interview guide*. Proses ini diawali dengan menyiapkan pertanyaan terkait topik yang akan diteliti, topik yang dipilih adalah strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural di SMP Negeri 15 Kota Malang. Dalam proses wawancara peneliti sebisa mungkin untuk bersikap santai dan menggiring wawancara berjalan dengan terbuka dan tidak

⁴⁰ Djaali dan Pudji Mulyono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*, (jakarta: Grasindo, 2008), hal. 16

terstruktur. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengarahkan jawaban pada topik penelitian yang dipilih.

3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan cara membaca dan mencatat dokumen-dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Dalam hal ini peneliti mengambil informasi atau data sesuai topik penelitian secara langsung di lokasi penelitian yang telah ditetapkan yaitu SMP Negeri 15 Kota Malang seperti struktur organisasi sekolah, jumlah peserta didik beserta latar belakang siswa dan foto.

F. Analisis Data

Noeng Muhadjir mendefinisikan analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis guna meningkatkan pemahaman peneliti tentang topik penelitian dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain melalui sumber berupa catatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Oleh karena guna meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.⁴¹ Analisis data merupakan langkah untuk menggali dan mengorganisasikan data secara sistematis.

Terdapat tahapan dalam menganalisis data, yaitu dengan mendeskripsikan hasil dari rumusan masalah. Dalam penelitian kualitatif proses analisis data dimulai dari sebelum peneliti terjun ke lapangan, selama berada di lapangan dan setelah selesai pengamatan di lapangan. Ditahap ini

⁴¹ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Al-Hadharah, Vol.17 No.33, 2018, hal.84

terdapat pengorganisasian data, penyusunan data, pemilihan data dan terakhir kesimpulan. Adapun tahapnya adalah sebagai berikut:⁴²

1. Pengumpulan Data

Pada tahap pertama adalah penungumpulan data, peneliti mengumpulkan data yang akan dianalisis melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Tahap kedua merupakan reduksi data, pada tahap ini setelah peneliti memiliki data yang telah dibutuhkan data tersebut disederhanakan, dikelompokkan dan menghilangkan data yang tidak perlu sehingga data yang telah ada dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan ketika menarik kesimpulan.

3. Penyajian Data

Tahap ketiga adalah *Display Data* atau penyajian data. Pada tahap ini setelah data direduksi, maka peneliti menyajikan data tersebut. Penyajian data merupakan proses data-data yang terkumpul disusun secara sistematis dengan tujuan agar data tersebut mudah dipahami, sehingga dapat memberikan kesimpulan. Penyajian data dapat berbentuk teks naratif, bagan, matriks, atau grafik.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan. Setelah peneliti melalui berbagai tahap di atas, peneliti menarik kesimpulan dengan mengacu pada reduksi data. Penarikan kesimpulan memiliki tujuan untuk mencari makna

⁴² Umar Siddiq dan Moh. Miftachul Chairi, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019), hal.42-46

data yang dikumpulkan. Penarikan kesimpulan bersifat sementara, jika di tahap pengumpulan data selanjutnya penemuan data kurang kuat dan tidak mendukung. Oleh karena kesimpulan dapat berubah berdasarkan keterangan di atas.

G. Prosedur Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat tahapan dalam melakukan penelitian yang disebut prosedur penelitian. Adapun prosedur dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap ini peneliti masih belum terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian. Adapun kegiatan pada tahap pra-lapangan adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan observasi dan wawancara untuk menentukan topik yang akan diteliti di SMP Neeri 15 Malang
- b. Setelah menentukan topik, peneliti berkonsultasi dengan dosen wali untuk menentukan judul yang akan digunakan untuk penelitian skripsi.
- c. Setelah judul disetujui oleh dosen wali, judul didaftar melalui siacad dengan menunggu Surat Keputusan (SK) Pembimbing.
- d. Kemudian SK turun, penulis dapat menyusun proposal penelitian dan melakukan beberapa bimbingan dengan dosen pembimbing.

2. Tahap Kegiatan di Lapangan

Di tahap ini peneliti berpartisipasi secara langsung ke SMP Negeri 15 Kota Malang untuk mengumpulkan data sesuai fokus yang diteliti. Tahap

pengumpulan data didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti memilih, mengidentifikasi, menyederhanakan, mengklasifikasi data yang telah diperoleh berdasarkan tahap sebelumnya di SMP Negeri 15 Kota Malang.

4. Tahap Pelaporan

Tahap terakhir merupakan tahap pelaporan. Pada tahap ini peneliti menulis segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian yang ditulis dalam bentuk skripsi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Profil SMP Negeri 15 Malang

Nama Sekolah	: SMP Negeri 15 Kota Malang
NSS	: 201056105103
NPSN	: 20533787
Propinsi	: Jawa Timur
Otonomi	: Daerah Kota Malang
Kecamatan	: Sukun
Kelurahan	: Pisangcandi
Alamat	: Jl. Bukit Dieng T/8 Malang
Email	: smp15malang@yahoo.com
Kode Pos	: 65146
Telpon	: (0341) -571715
Daerah	: Tepi perkotaan
Status Sekolah	: Negeri
Kategori Sekolah	: Sekolah Reguler
Akreditasi	: 3 tahun (klasifikasi A dengan nilai 88)
Surat keputusan	: Badan Akreditasi Sekolah Nomor: Tertanggal 19 November 2012
Penerbit SK	: Badan Akreditasi Nasional sekolah/Madrastah (BAN-S/M)
Tahun berdiri	: 1985
Tahun perubahan terakhir	: -
Kegiatan Belajar mengajar	: Pagi
Bangunan sekolah	: Milik Sendiri
Luas Bangunan	: m ² dari luas tanah ± m ²

b. Visi dan Misi SMP Negeri 15 Malang

1. Visi

Terwujudnya insan SMP cerdas yang berbudaya lingkungan dengan berlandaskan iman dan taqwa.

2. Misi

- a. Meningkatkan kompetensi lulusan yang cerdas, terampil, kompetitif, cinta tanah air, beriman dan bertaqwa.
- b. Melaksanakan standar Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah.
- c. Membangun karakter warga sekolah yang dapat melestarikan lingkungan.
- d. Meningkatkan standar pendidik dan kependidikan yang relevan dengan kebutuhan perkembangan masa kini.
- e. Upaya mencegah pencemaran lingkungan dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan yang ramah lingkungan
- f. Meningkatkan upaya pencegahan terhadap kerusakan lingkungan.
- g. Mengembangkan standar manajemen sekolah yang dilengkapi dengan standar operasional prosedur (SOP).
- h. Meningkatkan pengembangan standar penggalangan dana pembiayaan sekolah dari sponsor dan pemerhati pendidikan.
- i. Mengembangkan standar penilaian pendidikan akademik dan non akademik.
- j. Mengembangkan kegiatan dengan pola hidup bersih dan sehat.

Tabel 1.2
Jumlah Guru

NO	MAPEL	ALOKASI WAKTU / MINGGU	JUMLAH ROMBEL	JUMLAH JAM	JUMLAH GURU
1	BIN	6	27	162	8
2	BIG	4	27	108	4
3	MAT	5	27	135	6
4	IPA	5	27	135	7
5	IPS	4	27	108	3
6	PKN	3	27	81	3
7	PAI	3	27	81	4
8	SBK	3	27	81	3
9	PJOK	3	27	81	3
10	BJ	2	27	54	1
11	TIK	2	27	54	3
12	BK	120 Siswa	27	861	6
13	PRAKARYA	2	27	54	2
JUMLAH					53

Tabel 1.3
Jumlah Siswa berdasarkan Agama

Agama	Kelas 7	Kelas 8	Kelas 9	Total
Islam	297	282	266	845
Kristen	3	6	8	17
Katolik	-	2	1	3
Hindu	1	-	1	2
Budha	-	-	-	-
Konghucu	-	-	-	-
Aliran Kepercayaan	-	-	1	1
Total	301	290	277	868

B. Hasil Penelitian

1. Strategi Guru PAI dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural pada siswa SMP Negeri 15 Malang

Peneliti disini menyajikan hasil wawancara dan observasi terkait strategi guru PAI dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural pada siswa SMP Negeri 15 Malang.

Hal pertama yang dilakukan adalah mewawancarai kepala SMP Negeri 15 Malang sebagai pimpinan yang mengetahui berbagai hal yang ada di sekolah termasuk hal yang menyangkut pendidikan multikultural. Pada intinya pendidikan multikultural adalah proses pendidikan tanpa membedakan latar belakang siswa.

Dalam wawancara bersama kepala SMP Negeri 15 Malang bapak Bambang Suwaji terdapat nilai-nilai pendidikan multikultural yang terkandung pada visi dan misi SMP Negeri 15 Malang serta pada setiap kegiatan yang dilakukan. Beliau juga menjelaskan pendidikan multikultural perlu diimplementasikan guru PAI dalam pembelajaran sebagaimana hal yang beliau paparkan ketika wawancara:

“ Pada visi dan misi SMP Negeri 15 Malang nilai-nilai pendidikan multikultural sudah terkandung di dalamnya. Seperti pada visinya ada takwa dan berkarakter. Maksudnya takwa kepada Tuhan, karena di sekolah berbagai macam agama yang dianut mereka bertakwa pada Tuhannya masing-masing tanpa saling mengolok-olok. Lalu juga berkarakter, karakter yang ingin ditanamkan seperti sikap

toleransi dan saling menghargai. Dengan latar belakang yang berbeda-beda guru berusaha untuk membentuk karakter tersebut. Disini juga ada program yang namanya PPK, jadi setiap pagi sebelum masuk kelas guru dan siswa berdoa di lapangan, yang memimpin doa pun boleh dari guru atau siswa tanpa memandang agama. Kemudian menyanyikan lagu Kebangsaan Indonesia Raya. Hal tersebut bertujuan untuk menumbuhkan rasa toleransi pada siswa. Lalu pada setiap ekskul juga pembina menerima siswa sebagai anggota tanpa membedakan latar belakang, jadi dalam pelaksanaannya siswa bekerjasama untuk mengembangkan ekskul.”⁴³

Kemudian kepala sekolah juga menjelaskan perlunya guru PAI dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural kepada siswa sebagaimana wawancara yang telah dilaksanakan:

“wajib, dengan keanekaragaman yang ada agama dan suku, guru harus mengajarkan dan menerapkan pendidikan multikultural pada siswa. Bahkan bukan hanya agama dan suku tetapi juga perbedaan kemampuan siswa juga harus diperhatikan oleh guru. Jadi, guru tidak boleh pilih kasih dalam memberi pembelajaran.”⁴⁴

Pendidikan multikultural telah dibina dengan baik oleh seluruh masyarakat sekolah dengan kerjasama kepala sekolah, guru, staf dan murid.

⁴³ Bapak Bambang Suwaji, wawancara (14 Mei 2024, pukul 10.00)

⁴⁴ Bapak Bambang Suwaji, wawancara (14 Mei 2024, pukul 10.00)

Dengan visi yang mengandung nilai ketakwaan dan menjadikan siswa berkarakter menjadikan SMP Negeri 15 Malang berupaya untuk menjadikan siswa sebagai masyarakat yang memiliki ketakwaan kepada Tuhan sesuai agama yang mereka anut. Serta berkarakter toleransi dan saling menghargai perbedaan yang ada. Kemudian guru PAI juga wajib untuk mengimplementasikan pendidikan multikultural agar lingkungan belajar menjadi harmonis meskipun keberagaman yang ada di kelas seperti agama, suku bahkan perbedaan kemampuan belajar siswa.

Setelah itu wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 15 Malang bapak Akhmad Kholiq perlunya guru PAI dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural pada siswa. Seperti yang beliau tuturkan pada wawancara berikut:

“perlu sekali, karena dalam berkehidupan beragama yang banyak suku bangsa, banyak latar belakang, dan banyaknya lapisan masyarakat yang berbeda-beda. Maka dibutuhkan sudut pandang keagamaan multikultural yang dapat diadopsi semua kepentingan dan semua kegiatan beragama yang baik yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.”

Selanjutnya bapak Akhmad Kholiq juga menjelaskan keterkaitan pendidikan multikultural dengan Pendidikan Agama Islam seperti pada hasil wawancara berikut:

“sangat erat sekali kaitan antara pendidikan multikultural dan Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam

mengurusi tentang kehidupan, seperti kehidupan bersosial dan bermasyarakat. Maka pendidikan keislaman di sekolah sangat erat sekali apalagi nanti tujuannya untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti Nabi Muhammad Saw. mecontohkan dengan dibuatnya Piagam Madinah salah satunya. Disitu Nabi mencontohkan cara bermasyarakat dan bernegara yang baik, dimana mementingkan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi.”⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 15 Malang bapak Akhmad Kholiq ada beberapa strategi yang beliau terapkan dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural pada siswa yaitu sebagai berikut:

a. Pembelajaran yang berfokus pada amaliyah

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang tujuannya menjadikan siswa berakhlak sesuai ajaran Islam yang berdasarkan Al-Quran dan Hadis. Oleh karena guru PAI dalam mengajar bukan hanya berfokus kepada ibadah tapi juga pada amaliyah atau kehidupan bermasyarakat. Seperti yang dijelaskan dalam wawancara dengan bapak Kholik:

“jadi strateginya pertama mengajarkan siswa tentang amaliyah atau bersosial yang baik sesuai ajaran Islam. Dalam Islam tidak hanya bicara syariat tapi juga muamalah.

⁴⁵ Bapak Akhmad Kholiq, wawancara, (14 Mei 2024. Pukul 11.00)

Jadi dalam pembelajaran siswa ditanamkan sikap toleransi seperti yang Rasulullah ajarkan ketika membuat Piagam Madinah dengan mementingkan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi. Tujuannya agar para siswa menerapkan pendidikan multikultural di kehidupan bermasyarakat kelak.”⁴⁶

Melalui pembelajaran yang berfokus pada muamalah, nilai-nilai pendidikan multikultural dapat ditanamkan kepada siswa dengan tujuan agar siswa mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan multikultural yaitu sikap toleransi dan saling menghargai dalam kehidupan bermasyarakat sesuai yang dicontohkan Nabi Muhammad Saw. ketika hidup di Madinah yang beranekaragam latar belakang.

b. Program kegiatan imtak

Program kegiatan sekolah juga dapat menjadi strategi dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural seperti yang ada di SMP Negeri 15 Malang sesuai hasil wawancara dengan guru PAI:

“selanjutnya melalui kegiatan imtak, maksudnya ketika kegiatan pelajaran agama kita pisahkan sesuai agama yang mereka anut dan memberitahukan pada siswa muslim bahwa siswa non-muslim juga memiliki pelajaran agama mereka sendiri. Hal ini bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang toleransi. Kadang juga kita memberi pilihan siswa non-muslim untuk tetap di kelas atau di luar kelas ketika

⁴⁶ Bapak Akhmad Kholiq, wawancara (14 Mei 2024, pukul 11.00)

pelajaran PAI. Juga ketika kegiatan Hari Besar Keagamaan kita buat agar siswa non-muslim juga memiliki kegiatan ketika acara Hari Besar Islam. Dan juga ketika acara Hari Besar Islam siswa muslim dan non-muslim saling bekerja sama untuk mempersiapkan acara begitu juga ketika Hari Besar agama lain siswa juga saling membantu tapi cuma perwakilan guru dan siswa sebagai rasa menghormati.”⁴⁷

Dengan kegiatan imtak mengajarkan dan menanamkan arti sikap toleransi yang merupakan nilai dari pendidikan multikultural. Dicontohkan dengan mengajarkan bahwa setiap agama punya ajaran mereka masing-masing. Serta dalam mempersiapkan peringatan Hari Besar keagamaan para siswa saling berkerjasama dalam mempersiapkan acara tanpa memandang latar belakang siswa. Tujuan dari program imtak ialah agar siswa saling toleransi dan bekerja sama sesuai dengan pendidikan multikultural.

c. Menanamkan sikap nasionalisme

Indonesia dengan berbagai macam keberagamannya, sangat penting sebagai guru untuk menanamkan sikap nasionalisme agar siswa saling bersatu. Hal ini dijelaskan dalam wawancara bersama bapak Kholik sebagai guru PAI di SMP Negeri 15 Malang:

“jadi kita punya program PPK, jadi pagi hari sebelum masuk kelas guru dan siswa berkumpul di lapangan untuk berdoa bersama, pemimpin doa ini boleh dari guru atau

⁴⁷ Bapak Akhmad Kholiq, wawancara (14 Mei 2024, pukul 11.00)

siswa, lalu setelah berdoa bersama-sama menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dan hormat bendera. Tujuannya untuk menanamkan rasa nasionalisme, juga agar siswa bisa saling bekerja sama dan menjadikan SMP 15 saling bersatu.”⁴⁸

Berdasarkan wawancara di atas strategi untuk mengimplementasikan pendidikan multikultural juga dapat dilakukan dengan menanamkan sikap nasionalisme agar terjalin hidup yang bersatu tanpa memandang perbedaan.

2. Hasil implemementasi pendidikan multikultural pada siswa SMP Negeri 15

Malang

Pendidikan multikultural bertujuan untuk menjadikan siswa memiliki kesadaran akan perbedaan dan hasilnya akan menjadikan siswa dalam berkehidupan sehari-hari mengimplementasikan nilai-nilai dari pendidikan multikultural seperti toleransi, saling menghargai dan bekerja sama. Namun dalam penerapannya selalu ada faktor pendukung dan faktor penghambat. Karena itu implementasi pendidikan multikultural masih berproses agar tujuan tersebut dapat tercapai. Adapun dalam wawancara kepala sekolah dan guru PAI menjelaskan faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut:

- a. Faktor penghambat implementasi pendidikan multikultural di SMP Negeri 15 Malang

⁴⁸ Bapak Akhmad Kholik, wawancara (14 Mei 2024, pukul 11.00)

Melalui wawancara dengan kepala SMP Negeri 15 Malang, bapak Bambang Suwaji menjelaskan faktor penghambat implementasi pendidikan multikultural di SMP Negeri 15 Malang adalah sebagai berikut:

“jadi untuk hasilnya masih jauh dari kata sempurna, karena ada beberapa faktor yang jadi hambatan untuk mengimplementasikan pendidikan multikultural. Seperti budaya lingkungan siswa. Yang mana masih ada siswa yang hidup di lingkungannya dengan satu agama yang dianut dan terdiri dari satu latar belakang saja. Lalu faktor geografis lingkungan sekolah, dimana SMP 15 berada di lingkungan perumahan yang tergolong elit, jadi masih sulit untuk mengecilkan gap masyarakat yang hidup di lingkungan perumahan orang kaya dan warga kampung yang hidup sederhana. Dan juga selanjutnya peran orang tua, orang tua yang paham perbedaan biasanya mengajarkan hidup itu berbeda-beda latar belakang. Kendalanya orang tua yang tidak paham perbedaan akan bingung menjelaskan kepada anaknya bagaimana menyikapi perbedaan bahkan juga ada yang saling menghina satu sama lain.”⁴⁹

Dalam hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan hasil implementasi pendidikan multikultural masih belum sepenuhnya sempurna karena masih ada beberapa faktor penghambat seperti:

⁴⁹ Bapak Bambang Suwaji, wawancara (14 Mei 2024, pukul 10.00)

- a. Budaya lingkungan yang masih homogen atau satu golongan saja.
- b. Geografis, letak SMP Negeri 15 Malang yang berada di anatar kawasan perumahan elit dan lingkungan kampung
- c. Peran serta orang tua.

Sebagai guru PAI SMP Negeri 15 Malang, bapak Kholik juga menyebutkan beberapa faktor penghambat implementasi pendidikan multikultural di SMP Negeri 15 Malang yaitu sebagai berikut:

“kalau bicara hasil, maka belum bisa dikatakan berhasil. Kami masih berupaya agar implementasi pendidikan multikultural bisa berjalan dengan baik. Sebabnya ya keadaan siswa yang berasal dari lingkungan yang belum pernah hidup dengan perbedaan agama dan suku. Jadi kadang ada beberapa murid yang saling ejek. Lalu juga untuk siswa yang beragama Hindu dan Aliran Kepercayaan masih belum bisa kita layani dengan baik karena ketebatasan biaya untuk honor pengajar agama Hindu dan Aliran Kepercayaan. Lalu SDM di luar lingkungan sekolah, lingkungan anak-anak bergaul juga jadi salah satu penghambat juga faktor peran orang tua juga sangat penting agar di lingkungan sekitar rumah anak-anak paham nilai keberagaman.”⁵⁰

⁵⁰ Bapak Akhmad Kholiq, wawancara (14 Mei 2024, pukul 10.00)

Bapak Kholik menuturkan ada beberapa faktor penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural pada siswa SMP Negeri 15 Malang yaitu:

- 1) Lingkungan rumah siswa
 - 2) Belum adanya guru pengajar bagi agama Hindu dan Aliran Kepercayaan
 - 3) Lingkungan pergaulan siswa
 - 4) Peran orang tua dalam mengajarkan nilai keberagaman.
- b. Faktor pendukung implementasi pendidikan multikultural pada siswa SMP Negeri 15 Malang

Faktor pendukung juga berperan dalam hasil implementasi pendidikan multikultural pada siswa. Seperti hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru PAI SMP Negeri 15 Malang ialah sebagai berikut:

“Untuk faktor pendukungnya pertama program di sekolah dimana seperti upacara, PPK tadi dan ekstrakurikuler. Program tadi itu bertujuan agar siswa bisa saling toleransi, kerjasama dan memiliki jiwa nasionalisme. Kurikulum, sekarang kurikulum merdeka jadi guru harus paham latar belakang siswa termasuk perbedaan kemampuan belajar. Guru juga dapat mengajarkan bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda jadi siswa tidak saling ejek jika ada yang belum bisa mengerjakan tugas. Lalu seluruh guru dan staf sekolah, kebersamaan guru dan staf kebersamaan itu bisa dicontoh siswa.”

Terdapat beberapa faktor pendukung implementasi pendidikan multikultural pada siswa SMP Negeri 15 Malang sesuai hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri 15 Malang sebagai berikut:

- a. Program kegiatan di sekolah
- b. Kurikulum
- c. Kebersamaan guru dan staf sebagai contoh baik bagi siswa

Dalam hasil wawancara dengan bapak Kholik selaku guru PAI di SMP Negeri 15 Malang menuturkan beberapa faktor pendukung implementasi pendidikan multikultura pada siswa SMP Negeri 15 Malang sebagai berikut:

“pertama faktor SDM di sekolah seperti guru dan staf, itu bisa jadi faktor pendukung. Karena guru dan staf juga berbeda-beda suku dan agamanya tapi tetap bisa saling menghargai dan bekerjasama. Itu bisa dicontoh oleh anak-anak. Lalu organisasi di sekolah, seperti OSIS disana mereka belajar saling menghargai dan bekerjasama untuk membuat acara-acara yang ada di sekolah. Disini juga ada kegiatan PPK, bisa juga menjadi faktor pendukung dalam mengimplemnetasikan pendidikan multikultural”

Ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural pada siswa SMP Negeri 15 Malang, yaitu:

- 1) Guru dan staf yang beragam latar belakang, sikap saling menghargai dan bekerjasama mereka dapat dicontoh oleh para siswa

- 2) Organisasi seperti OSIS merupakan sarana agar siswa saling menghargai dan berkerjasama untuk mencapai tujuan bersama
- 3) Program PPK, kegiatan berdoa bersama, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dan hormat kepada bendera merah putih.

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian peneliti menganalisa temuan data yang ada serta menjelaskan dan memaparkan beberapa data yang telah didapatkan. Peneliti kemudian mendeskripsikan data-data yang diperoleh berdasarkan pada logika dan memperkuatnya berdasarkan teori yang ada mengacu pada rumusan masalah. Di bawah ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan, berikut penjelasannya.

Menurut Gibson pendidikan multikultural didefinisikan sebagai suatu proses pendidikan yang membantu individu mengembangkan cara menerima, mengevaluasi dan masuk ke dalam sistem budaya yang berbeda dari yang mereka memiliki. Sedangkan Prudence Crandall mengemukakan bahwa pendidikan multikultural merupakan pendidikan yang memperhatikan secara sungguh-sungguh terhadap latar belakang peserta didik baik dari aspek keragaman suku, agama, ras dan agama.⁵¹

A. Strategi Guru PAI dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural pada siswa SMP Negeri 15 Malang

Sesuai dengan visi dan misi SMP Negeri 15 Malang, pendidikan multikultural ditanamkan kepada seluruh stakeholder SMP Negeri 15 Malang. Dengan visi yang disebutkan bahwa SMP Negeri 15 Malang memiliki pandangan untuk menjadikan siswa yang berkarakter, menjadikan seluruh

⁵¹ Abd Karman, Alif Lukamul Hakim. dkk, *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Implementasi*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2022), hal. 19

stakeholder berusaha untuk menjadikan siswa bersikap baik terutama sikap toleransi. Guna mewujudkan hal tersebut berbagai kegiatan diadakan tanpa membedakan latar belakang guru maupun siswa menjadikan lingkungan yang nyaman untuk belajar, berorganisasi dan bersosial. Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan lingkungan belajar yang nyaman bagi siswa dengan berbagai latar belakang bukan dilakukan dalam waktu yang singkat, melainkan dilakukan secara berkala, sistematis dan berkesinambungan. Untuk mencapai keharmonisan antar sesama masyarakat sekolah penanaman karakter yang menerpakan nilai toleransi, saling menghargai dan sikap antidiskriminatif.

Kondisi sosial yang berbeda-beda menjadikan SMP Negeri 15 Malang mengharuskan membentuk karakter siswa yang saling menghargai keberagaman yang ada. Dengan mengajarkan dan menanamkan kesadaran kepada siswa tentang keberagaman yang ada bukan sebagai sumber perpecahan melainkan sebagai sarana agar saling mengenal dan saling menghargai. Tujuan akhir dari hal tersebut adalah implementasi pendidikan multikultural, bukan hanya pada siswa melainkan juga seluruh stakeholder. Maka dari itu sebagai guru PAI wajib di dalam pembelajaran mengimplementasikan pendidikan multikultural pada siswa.

Perbedaan kemampuan belajar siswa juga merupakan hal yang wajib dipahami oleh guru. Dengan perbedaan kemampuan belajar siswa guru dalam mengajar harus bersikap adil dan tidak disriminatif terhadap siswanya. Oleh karena itu strategi dalam guru merupakan faktor penting dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural pada siswa.

Anderson dan Krathwohl menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah pendekatan atau metode yang digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan Slavin menuturkan strategi pembelajaran adalah rencana atau tindakan yang diambil untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan siswa dengan mengintegrasikan berbagai kegiatan dan pendekatan pembelajaran.⁵² Strategi pembelajaran merupakan bagaimana cara guru dalam mengajarkan dan menanamkan pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran.

1. Pengajaran Berfokus Amaliyah

Guru PAI SMP Negeri SMP Negeri 15 Malang dalam mengajar bukan hanya fokus pada materi saja, melainkan juga pada implementasi dari materi tersebut. Pelajaran agama Islam tidak hanya berfokus pada ibadah, melainkan juga amaliyahnya atau kegiatan bermasyarakat. Oleh karena itu guru PAI berusaha sebaik mungkin untuk menanamkan sikap yang sesuai dengan ajaran Islam yaitu bersikap baik kepada sesama manusia. Hal ini bisa terwujud dengan mengajarkan dan menanamkan kesadaran bahwa manusia diciptakan Allah Swt. dengan perbedaan latar belakang.

Dalam Al-Quran maupun Hadits tidak hanya membahas tentang tata cara ibadah tapi melainkan juga membahas tentang tata cara bermasyarakat. Melalui kisah Rasulullah Saw. juga kita dapat mencontoh bagaimana beliau berkehidupan dengan kelompok yang berbeda ras, suku maupun agama. Seperti ketika Rasulullah membuat Piagam Madinah dengan tujuan agar masyarakat Madinah hidup dengan sikap toleransi, saling menjaga dan

⁵² Yowelna Tarumasely, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*, (Lamongan: Academia Publication, 2024), hal. 8

hidup tanpa adanya diskriminasi terhadap kelompok manapun selagi tidak memerangi Islam.

Dalam Islam kelompok orang kafir dibedakan menjadi 2, yaitu kafir harbi dan kafir dzimmi. Kafir harbi adalah kelompok orang kafir yang memerangi Islam seperti kafir Quraisy, Kerajaan Byzantium, dan Kerajaan Persia. Sedangkan kafir dzimmi adalah kelompok kafir yang bersedia untuk hidup berdampingan dengan umat Islam, Rasulullah melarang kita umat Islam untuk memusuhi atau berperang dengannya.⁵³

Indonesia memiliki berbagai macam agama selain Islam. Seorang guru PAI harus mengajarkan dan menanamkan pengertian bahwa Islam tidak mengajarkan untuk memusuhi agama lain. Melainkan sebaliknya Islam mengajarkan agar hidup berdampingan dengan damai selagi orang kafir tidak memusuhi atau memerangi Islam. Di Indonesia hampir tidak ada kelompok di luar Islam yang memerangi agama Islam. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam yang berfokus pada muamalah atau tentang kehidupan bermasyarakat merupakan faktor penting untuk mengimplementasikan pendidikan multikultural pada siswa, agar siswa dapat mengimplementasikannya pada kehidupan bermasyarakat sehari-hari.

2. Kegiatan Imtak

Imtak merupakan akronim dari iman dan takwa. Iman merupakan karakteristik yang harus dimiliki umat beragama dalam mempercayai keeksisan Tuhan dalam kehidupan di dunia dan akhirat. Sedangkan takwa adalah karakteristik yang akan membawa umat beragama ataupun penganut

⁵³ Syafaruddin, *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), hal. 199

kepercayaan kepada kepatuhan terhadap Tuhan melalui menjalankan segala perintah-Nya maupun menjauhi segala larangan-Nya⁵⁴

Pada prakteknya kegiatan imtak banyak dilakukan dengan cara memperbanyak kegiatan ibadah dan berkegiatan sosial. Kegiatan ini bertujuan agar siswa dapat menjalankan segala sesuatu yang diperintahkan Tuhan dan menjauhi segala larangan-Nya. Salah satu contohnya adalah dengan berupaya hidup harmonis dengan sikap toleransi yang diajarkan oleh Rasulullah Saw., hal tersebut sesuai dengan nilai-nilai pendidikan multikultural yang ada di SMP Negeri 15 Malang yang terkandung dalam visi dan misi yaitu bertakwa, menjalankan segala perintah Tuhan seperti sikap toleransi, dan kegiatan bermasyarakat yang harmonis, serta berkarakter.

3. Menanamkan sikap nasionalisme

Indonesia pernah dijajah ratusan tahun oleh para penjajah. Salah satu sebabnya adalah terpecah belahnya suku dan agama yang ada di Indonesia kala itu. Lambat laun persatuan mulai terbentuk dengan memiliki rasa ingin segera merdeka dari para penjajah. Indonesia merdeka dengan berbagai kelompok yang berupaya membebaskan Indonesia dari para penjajah. Sudah sepantasnya kita hidup dengan damai agar kejadian serupa tidak terjadi lagi.

Huszer dan Stevenson mendefinisikan nasionalisme sebagai sesuatu yang menentukan bangsa memiliki rasa cinta secara alami kepada tanah airnya. Nasionalisme adalah ajaran untuk mencintai bangsa dan negara

⁵⁴ Muhammad Arif dan Sirlyana, *Teknik Peningkatan Soft Skill Untuk Dosen dan Guru Menyampaikan Ilmu, Menggugah Perasaan dan Mendorong Prestasi*, (Yogyakarta: Deepublished Digital), hal.119

sendiri dan kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial atau aktual bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabdikan identitas, integritas, kemakmuran dan kekuatan bangsa itu. Bisa dikatakan nasionalisme adalah rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air dengan tujuan untuk kebaikan bangsa dan tanah air itu.⁵⁵

Rasulullah Saw. mencontohkan sikap nasionalisme ketika terjadi *Fathu Makkah*. Rasulullah mencintai tanah kelahirannya Mekah dan ingin menjadikan Mekah menjadi lebih baik, dengan cara membebaskan Mekah dari perilaku jahiliah. Rasulullah Saw. membebaskan Mekah dengan cara yang sangat baik, bukan melalui pertumpahan darah melainkan melalui diplomasi. Rasulullah Saw. tidak ingin terjadi ada pertumpahan darah dengan sukunya. Sikap tersebut dapat dijadikan contoh bagi guru PAI dalam mengajarkan nilai pendidikan multikultural seperti sikap nasionalisme dan sikap toleransi.

Sikap nasionalisme di SMP Negeri 15 Malang ditunjukkan melalui kegiatan PPK, sebuah kegiatan berdoa, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan hormat bendera merah putih yang dilakukan setiap pagi. Sikap toleransi ditunjukkan dengan upaya sekolah mendatangkan guru agama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Pihak sekolah menyediakan hari, tempat dan guru khusus agar siswa non-muslim dapat belajar agamanya. Upaya guru PAI juga dilakukan dengan cara membebaskan siswa non-muslim untuk tetap di dalam kelas maupun belajar

⁵⁵ Ali Masykur Musa, *Membumikan Islam Nusantara: Respon Islam Terhadap Isu-isu Aktual*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta), hal.80

di luar kelas dan menyediakan tempat untuk mereka belajar ketika mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Hasil implementasi pendidikan multikultural di SMP Negeri 15 Malang

Perkembangan teknologi menjadikan informasi sangat cepat untuk diakses tanpa ada batasan seperti batasan usia. Informasi yang dapat diakses juga tanpa batasan baik ataupun buruk. Siswa SMP yang masih usia di bawah umuri menjadikan siswa rawan akan sikap intoleransi. Apalagi siswa yang berlatarbelakang homogen. Hal ini yang menjadikan guru harus berusaha lebih agar siswa tidak menelan mentah-mentah informasi yang tersedia. Oleh karena itu pengimplementasian pendidikan multikultural sangat wajib untuk dilakukan. Dengan menerapkan pendidikan multikultural dapat menjadikan lingkungan belajar yang nyaman bukan hanya pada siswa. melainkan seluruh masyarakat sekolah bahkan masyarakat sekitar sekolah.

Pendidikan multikultural dipersepsikan oleh H.A. R. Tilaar sebagai jembatan untuk mencapai kehidupan bersama dari umat manusia di era globalisasi yang penuh dengan tantangan-tantangan baru. Tujuan dari pendidikan multikultural, pertama dengan pendidikan multikultural diharapkan guru, mahasiswa ilmu pendidikan maupun ilmu umum mampu menjadi transformator pendidikan multikultural yang mampu menanamkan nilai-nilai pluralisme, humanisme dan demokrasi secara langsung di sekolah kepada siswanya. Kedua, peserta didik tidak hanya mampu memahami dan menguasai materi pelajaran yang dipelajarinya akan tetapi diharapkan juga siswa memiliki karakter yang kuat sesuai nilai-nilai pendidikan multikultural. Dapat disimpulkan tujuan dari pendidikan multikultural adalah guru, mahasiswa

maupun siswa tidak hanya paham akan pendidikan multikultural melainkan juga diimplementasikan di kehidupan sehari-hari.⁵⁶

SMP Negeri 15 Malang merupakan lembaga pendidikan formal yang menanamkan pendidikan multikultural dalam kegiatan pembelajaran. Dimulai dari SMP Negeri 15 Malang yang menerima siswa dari berbagai latar belakang seperti agama, ras, suku dan lain-lain. bukan hanya siswa tetapi juga guru yang mengajar juga berdasarkan latar belakang yang berbeda-beda. Hal lain seperti kegiatan sebelum melakukan pembelajaran para guru dan siswa berkumpul di lapangan untuk melakukan doa dan menyanyikan lagu Kebangsaan Indonesia Raya. Hal ini bertujuan agar terjalin rasa kebersamaan dan sikap nasionalisme. Hasil implementasi yang diinginkan masih jauh dari sempurna. Namun, usaha yang dilakukan stakeholder SMP Negeri 15 Malang dapat dikatakan sudah sangat baik melalui kegiatan yang dilakukan.

1. Faktor penghambat implementasi pendidikan multikultural di SMP Negeri 15 Malang

Implementasi pendidikan multikultural masih belum sempurna karena dalam pelaksanaannya masih terdapat faktor penghambat. Adapun faktor penghambat implementasi pendidikan multikultural pada siswa SMP Negeri 15 Malang:

a. Budaya lingkungan yang masih homogen atau satu golongan saja.

Lingkungan masyarakat merupakan faktor yang dapat menjadikan siswa memiliki karakter yang baik maupun buruk. Oleh karena itu, lingkungan yang baik dapat menjadikan siswa menjadi pribadi yang baik.

⁵⁶ Melsya Firtikasari dan Dinda Andiana, *Pendidikan Multikultural*, (Garut: Cahaya Smart Nusantara, 2024), hal.14-15

Lingkungan yang homogen menjadikan siswa *shock culture* ketika berada di lingkungan yang heterogen. Lebih buruknya siswa bisa bersikap diskriminasi maupun sikap intoleransi.

b. Geografis

Letak SMP Negeri 15 Malang yang berada di anatar kawasan perumahan elit dan lingkungan kampung. SMP Negeri 15 Malang masih sulit untuk mengecilkan gap masyarakat yang hidup di lingkungan perumahan orang kaya dan warga kampung yang hidup sederhana.

c. Peran serta orang tua.

Orang tua dalam Islam merupakan madrasah awal bagi anaknya. Oleh karena itu siswa yang orang tuanya mendidik dengan baik anaknya kemungkinan besar akan memiliki pribadi yang baik. Orang tua memiliki peran yang vital dalam menanamkan pendidikan multikultural kepada anaknya. Orang tua dapat bekerjasama dengan guru dalam mengajarkan tentang perbedaan yang ada di sekitarnya, agar selanjutnya dapat diimplementasikan dalam kegiatan bermasyarakat.

d. Belum adanya guru pengajar bagi agama Hindu dan Aliran Kepercayaan

SMP Negeri 15 Malang memiliki agama yang tergolong jarang terdengar di telinga siswa yaitu aliran kepercayaan. Guru PAI dapat menjelaskan bahwa ada berbagai kepercayaan yang ada di Indonesia, tujuannya agar siswa dapat bersikap menghargai perbedaan yang ada. Pihak sekolah termasuk guru PAI juga berusaha untuk mencari guru Agama Hindu dan Aliran Kepercayaan agar tidak ada sikap diskriminasi, hal ini dapat dicontoh siswa agar terjalin kehidupan yang harmonis.

e. Lingkungan pergaulan siswa

Rasulullah mengajarkan kita untuk bergaul dengan orang-orang baik agar kita dapat meniru perbuatannya. Rasulullah juga mengajarkan untuk saling menghargai perbedaan yang ada di dalam kehidupan. Lingkungan pergaulan sangat mempengaruhi karakter siswa dalam kegiatan bermasyarakat. Lingkungan pergaulan yang membiasakan diri dengan perbedaan yang ada akan menciptakan karakter siswa yang memiliki sikap yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan multikultural. Sebagai guru PAI wajib hukumnya untuk mengingatkan siswa untuk memilih pergaulan yang baik.

2. Faktor pendukung implementasi pendidikan multikultural di SMP Negeri 15 Malang

Setiap pelaksanaan kebijakan terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Terdapat beberapa faktor pendukung tercapainya implementasi pendidikan multikultural:

a. Program kegiatan di sekolah

SMP Negeri 15 Malang berusaha untuk membuat program agar implementasi pendidikan multikultural berjalan dengan baik. Salah satu usahanya ialah melalui upacara dan ekstrakurikuler, serta program PPK. Program tadi itu bertujuan agar siswa bisa saling toleransi, kerjasama dan memiliki jiwa nasionalisme.

b. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 15 Malang adalah kurikulum merdeka guru harus paham latar belakang siswa termasuk perbedaan

kemampuan belajar. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.⁵⁷ Guru juga dapat mengajarkan bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda.

c. Kebersamaan guru dan staf sebagai contoh baik bagi siswa

Kepala Sekolah, guru, dan staf merupakan individu yang dapat ditiru oleh siswa. Apabila kepala sekolah, guru dan staf memiliki sikap saling menghargai maka pribadi siswa akan ikut mejadi pribadi yang menghargai satu sama lain

d. Organisasi

Organisasi merupakan tempat individu yang berbeda menjadi satu kesatuan untuk mencapai tujuan bersama. Dengan memahami siswa agar mengikuti organisasi guru juga secara langsung mengajarkan untuk saling menghargai perbedaan yang ada di dalam organisasi. organisasi seperti OSIS, Pramuka dan BDI merupakan sarana agar siswa saling menghargai dan berkerjasama untuk mencapai tujuan bersama.

e. Program PPK

PPK kegiatan berdoa bersama, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dan hormat kepada bendera merah putih pada pagi hari sebelum

⁵⁷ <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka> (diakses pada, 03 Juni 2024)

siswa masuk kelas. Kegiatan PPK merupakan kegiatan yang dibuat SMP Negeri 15 Malang dengan tujuan agar siswa memiliki pribadi yang saling menghargai, berkerjasama dan sikap nasionalisme yang mana sejalan dengan pengimplementasikan nilai-nilai pendidikan multikultural yang ada pada visi dan misi SMP Negeri 15 Malang.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Multikultural Pada Siswa SMP Negeri 15 Malang, maka peneliti mendapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu yang berperan menumbuhkan karakter siswa, pada hal ini karakter yang berkaitan dengan pendidikan multikultural seperti toleransi, kerjasama dan nasionalisme. Oleh karena guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki strategi dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural pada siswa. Adapun strategi guru PAI dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural pada siswa SMP Negeri 15 Malang adalah pertama, pembelajaran yang mempelajari tata cara ibadah saja melainkan juga berfokus pada muamalah sesuai yang dicontohkan dalam al-Quran dan kehidupan Nabi Muhammad Saw.. Kedua, kegiatan imtaq, melalui kegiatan yang menanamkan sikap toleransi dan kerjasama. Ketiga, menanamkan sikap nasionalisme melalui kegiatan berdoa bersama, menyanyikan lagu Kebangsaan Indonesia Raya dan hormat bendera merah putih.
2. Dalam pengimplementasian pendidikan multikultural pada siswa SMP Negeri 15 Malang masih belum sempurna karena masih ada faktor penghambatnya seperti budaya lingkungan siswa, letak geografis sekolah,

lingkungan pergaulan siswa dan peran orang tua. Sebaliknya, implementasi pendidikan multikultural dapat berjalan melalui beberapa faktor pendukung seperti program kegiatan sekolah, kurikulum, guru dan staf sekolah serta organisasi sekolah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti tulis, ada beberapa yang akan peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, ketika mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa diharapkan agar mensosialisasikan tentang pendidikan multikultural agar orang tua dapat paham akan keberagaman yang ada di lingkungan sekolah.
2. Sebagai guru PAI hendaknya lebih berupaya untuk menanamkan pendidikan multikultural pada siswa dan bekerjasama dengan orang tua siswa untuk mengimplementasikan pendidikan multikultural.
3. Bagi orang tua, diharapkan untuk menanamkan keberagaman yang ada di Indonesia agar terjalin hubungan yang harmonis di lingkungan rumah.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih belum sempurna. Oleh karena diharapkan adanya kritik dan saran serta peneliti berharap agar akan ada penelitian selanjutnya yang dapat menyempurnakan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abd Karman, Alif Lukamul Hakim, Dkk. 2022. *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Implementasi*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Abdul Khobir, Muhammad Jaeni, Abdul Basith. 2019. *Multikulturalisme Dalam Pandangan Ulama Nusantara*. Pekalongan: NEM.
- Ade Putra.P dan Alan Darmawan, dkk. 2014. *Korelasi Kebudayaan dan Pendidikan Membangun Pendidikan Berbasis Budaya Lokal*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Admila Rosada, Doni Koesoema. A. Dkk. 2019. *Pendidikan Multikultural Strategi Mengelola Keberagaman di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius
- Agnes. 2020. *Untuk Apa Aku Mengenal Pendidikan*. Bogor: Guepedia.
- Ahmad Adil, Yunita Liana, Rini Mayasari, Dkk. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif : Teori dan Praktik*. Padang: Get Press.
- Al-Quran dan Terjemah.
- Andri Kurniawan, dkk. 2023. *Strategi Pembelajaran*. Padang: Global Eksekuif Teknologi.
- Arimin, Tatang M. 2012. *Implementasi Pendekatan Pendidikan Multikultural Kontektual Berbasis Kearifan Berbasis Kearifan Lokal Di Indonesia*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Baidhawiy, Zakiyuddin. 2005. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. Jakarta: Erlangga.
- Buan, Yohana Afliani Ludo. 2020. *Guru dan Pendidikan Karakter Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Indramayu: Penerbit Adab
- Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 160
- Djaali dan Pudji Mulyono. 2008. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Djumin. 2022 *Manajemen Pendidikan Multikultural Harmonis dalam Etnis*. Yogyakarta: Jejak Pustaka

- Elfanto, Yuda Dwi. 2016. *Implementasi Pendidikan Multikultural di SMP Immanuel Batu..* Skripsi. Universitas Islam Negeri Malang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
- Halid Hanafi, La Adu, Zainuddin. 2019. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Halimatussa'diyah, 2020. *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Indah Wahyu Ningsih , Annisa Mayasari, Uus Ruswandi 2022. *Konsep Pendidikan Multikultural di Indonesia*. Edumaspul - Jurnal Pendidikan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati: Bandung.
- Khaidir, Nazaruddin. Dkk. 2022. *Sosiologi Pendidikan Islam*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- M. Ainul Yaqin dan Muh Nur Rochim Maksom, *Pendidikan Multikultural Dalam Al-Quran dan Hadits*, Modeling: Jurnal Program Studi PGMI Vol. 10 no..3 September 2023, Hal. 51
- Melsya Firtikasari dan Dinda Andiana. 2024. *Pendidikan Multikultural*. Garut: Cahaya Smart Nusantara.
- Moh. Soleh. 2023 *Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Profetik di Pondok Pesantren*, Indramayu: Penerbit Adab.
- Muhammad Arif dan Sirlyana. 2023. *Teknik Peningkatan Soft Skill Untuk Dosen dan Guru Menyampaikan Ilmu, Menggugah Perasaan dan Mendorong Prestasi*. Yogyakarta: Deepublished Digital
- Muhammad Rasyid, *Islam dan Pendidikan Multikultural*, Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume 15 no. 27 April 2017
- Musa, Ali Masykur. 2014. *Membumikan Islam Nusantara: Respon Islam Terhadap Isu-isu Aktual*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta
- Nella Agustim, dkk. 2021 *Peran Guru Dalam Mendidik Siswa*. Yogyakarta: UAD Press.
- Putri, Mei Triya. 2018. *Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye Dan Impementasinya Dalam Pendidikan*

- Islam*. Skripsi. IAIN Purwokerto Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam
- Rhohalifah, Rinai. 2018. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Toleransi Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kota Bengkulu*. Skripsi. IAIN Bengkulu Fakultas Tarbiyah dan Tadris Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam.
- Rijali, Ahmad. 2018. *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Al-Hadharah, Vol.17 No.33.
- Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021
- Suryadi, Ahmad. 2022. *Memahami Ragam Strategi Pembelajaran*. Sukabumi: Jejak.
- Sutikno, Sobri. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Indramayu: Penerbit Adab
- Syafaruddin. 2012. *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Medan: Perdana Publishing.
- Tarumasely, Yowelna. 2024. *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*. Lamongan: Academia Publication.
- Umar Siddiq dan Moh. Miftachul Chairi. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya.
- UU NO 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan dan UU NO 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Visi Media. 2007.
- Wulandari, Taat. 2020 *Konsep dan Praksis Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: UNY Press.
- Wulandari, Taat. 2020. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: UNY Press
- Yasinta, Dita. 2018. *Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara*. Skripsi. IAIN Purwokerto Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

INTERNET

<https://indonesia.go.id/profil/suku-bangsa/kebudayaan/suku-bangsa>

<https://www.mkri.id/public/content/infoumum/regulation/pdf/UUD45%20ASLI.pdf>

<https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/591.pdf>

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan>

<https://dataindonesia.id/varia/detail/mayoritas-penduduk-indonesia-beragama-islam-pada-2022>

<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Bukti Konsultasi

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 17110097
Nama : FARHAN NUR RAHMAT
Fakultas : ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Dr. H.AHMAD FATAH YASIN, M.Ag
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGMPLEMENTASIKAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA SISWA SMP NEGERI 15 MALANG

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	09 November 2023	Dr. H.AHMAD FATAH YASIN, M.Ag	Bimbingan BAB I Proposal Penelitian	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	16 November 2023	Dr. H.AHMAD FATAH YASIN, M.Ag	Bimbingan BAB II Proposal Penelitian	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	30 November 2023	Dr. H.AHMAD FATAH YASIN, M.Ag	Bimbingan BAB III Proposal Penelitian	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	08 Desember 2023	Dr. H.AHMAD FATAH YASIN, M.Ag	Meminta tanda tangan dosen pembimbing untuk proposal	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	11 Desember 2023	Dr. H.AHMAD FATAH YASIN, M.Ag	Meminta persetujuan dosen pembimbing untuk maju Sempro	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	05 Maret 2024	Dr. H.AHMAD FATAH YASIN, M.Ag	Menyederhanakan rumusan masalah dari 3 rumusan masalah menjadi 2 rumusan masalah	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	05 Maret 2024	Dr. H.AHMAD FATAH YASIN, M.Ag	Menambahkan orisinalitas penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	19 Maret 2024	Dr. H.AHMAD FATAH YASIN, M.Ag	Memasukkan data tentang peristiwa intoleransi terbaru	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	19 Maret 2024	Dr. H.AHMAD FATAH YASIN, M.Ag	Mencari data terbaru tentang suku dan agama yang ada di Indonesia	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	06 Mei 2024	Dr. H.AHMAD FATAH YASIN, M.Ag	Menambah referensi terkait pendekatan dan jenis penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	15 Mei 2024	Dr. H.AHMAD FATAH YASIN, M.Ag	Menamah tulisan terkait dengan Pendidikan Multikultural menurut Islam	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	06 Juni 2024	Dr. H.AHMAD FATAH YASIN, M.Ag	Meminta persetujuan dosen pembimbing terkait naskah skripsi dan tanda tangan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2 _____
Dosen Pembimbing 1 _____
Dr. H.AHMAD FATAH YASIN, M.Ag

Kajur / Kaprodi,


LAMPIRAN 2

Surat Izin Penelitian

**PEMERINTAH KOTA MALANG**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Jl. Veteran No. 19 Telp. (0341) 560946, Fax. (0341) 551333
Website : <http://dikbud.malangkota.go.id> | Email : dikbud@malangkota.go.id
Malang Kode Pos : 65145

REKOMENDASI
Nomor : 000.9.2 / 350 / 35.73.401 / 2024

Menindaklanjuti surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Malik Ibrahim dari tanggal 02 Mei 2024 Nomor : 1570/Un.03.1/TL.00.1/05/2024 Perihal : , maka dengan ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang memberi ijin untuk melaksanakan kegiatan dimaksud kepada Saudara :

1. Nama : Farhan Nur Rahmat
2. NIM : 17110097
3. Jenjang : S1
4. Prodi. / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
5. Tempat Pelaksanaan : SMPN 15 Malang
6. Waktu Pelaksanaan : 06 Mei s/d 31 Mei 2024
7. Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Pendidikan Multikultural pada Siswa SMPN 15 Malang

Dengan Ketentuan :

1. Dikoordinasikan sebaik – baiknya dengan Kepala Bidang Pembinaan Pendidikan Dasar dan Kepala SMPN 15 Malang
2. Tidak melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul, maksud dan tujuan penelitian
3. Menjaga perilaku dan menaati tata tertib yang berlaku pada lembaga tersebut di atas;
4. Menaati ketentuan peraturan perundang-undangan;
5. Selesai melaksanakan penelitian / Observasi / KKL / KKN, wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang
6. Dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan

Demikian untuk menjadikan periksa.

Malang, 03 Mei 2024
A n KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN,
Sekretaris


Dr. DIAN KUNTARI, S.STP., M.Si
Pembina PA 15/1/06
NIP.197705261995112001

Tembusan :
Yth.

1. Bpk. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang (Sebagai Laporan)
2. Sdr. Kepala SMPN 15 Malang
3. Sdr. Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Malik Ibrahim
4. Yang Bersangkutan

LAMPIRAN 3

Surat Telah Melakukan Penelitian di SMP Negeri 15 Malang

 PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 15 MALANG
Jalan Bukit Dugang TR (0341) 571715 kode pos 65146
Email smp15malang@gmail.com website: smp15malang.sch.id 

SURAT KETERANGAN
Nomor: 421.5/150/Sc.7s.401.02.015/2024

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

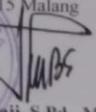
Nama Lengkap : Bambang Suwaji, S.Pd., M.M.
NIP : 197209112006041019
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMPN 15 Malang
Pangkat/Golongan : Penata Tingkat I / III-d

menerangkan bahwa

Nama : Farhan Nur Rahmat
NIM : 17110097
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Lembaga : Universitas Islam Negeri Malang
Judul Penelitian : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Mengimplementasikan Pendidikan Multikultural pada Siswa SMP
Negeri 15 Kota Malang

1. Mahasiswa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMPN 15 Malang pada April s.d. Mei 2024 sesuai dengan ketentuan.
2. SMPN 15 Malang sudah memberikan data yang diperlukan untuk keperluan penelitian mahasiswa yang bersangkutan dan dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya
3. Setelah selesai penelitian, mahasiswa yang bersangkutan wajib menyampaikan laporan penelitian ke SMPN 15 Malang.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Malang, 7 Juni 2024
Kepala SMPN 15 Malang

Bambang Suwaji, S.Pd., M.M.
NIP. 197209112006041019

LAMPIRAN 4

Serifikat Bebas Plagiasi

 KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/06/2024

diberikan kepada:

Nama : Farhan Nur Rahmat
NIM : 17110097
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Multikultural Pada Siswa SMP Negeri 15 Malang

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

  Malang, 11 Juni 2024
Kepala,
Benny Afwadzi

LAMPIRAN 5

Pedoman Wawancara

Pertanyaan untuk Kepala SMP Negeri 15 Malang

No	Data	Pertanyaan
1	Pendidikan multikultural	<ul style="list-style-type: none">• Adakah nilai-nilai pendidikan multikultural pada visi dan misi SMP Negeri 15 Malang?• Perlukah guru PAI menanamkan pendidikan multikultural kepada peserta didik?• Bagaimana pelaksanaan implementasi pendidikan multikultural di SMP Negeri 15 Malang?• Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan multikultural di SMP Negeri 15 Malang?

Pertanyaan untuk Guru Agama SMP Negeri 15 Malang

No	Data	Pertanyaan
2	Strategi Pendidikan multikultural	<ul style="list-style-type: none">• Perlukah guru PAI menanamkan pendidikan multikultural kepada siswa?• Adakah keterkaitan Pendidikan Agama Islam dengan pendidikan multikultural?• Bagaimana strategi mengimplementasikan pendidikan multikultural pada siswa SMP Negeri 15 Malang?• Bagaimana hasil implementasi pendidikan multikultural pada siswa SMP Negeri 15 Malang?

LAMPIRAN 6

Trasnkrip Wawancara

a. Wawancara ke-1

Nama : Bapak Bambang Suwaji, S. Pd., M.M.

Jabatan : Kepala SMP Negeri 15 Malang

Hari/Tanggal : Selasa, 14 Mei 2024

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 15 Malang

Waktu : 10.00

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Coding/ Reduksi Data
1	Adakah nilai-nilai pendidikan multikultural pada visi dan misi SMP Negeri 15 Malang?	Pada visi dan misi SMP Negeri 15 Malang nilai-nilai pendidikan multikultural sudah terkandung di dalamnya. Seperti pada visinya ada takwa dan berkarakter. Maksudnya takwa kepada Tuhan, karena di sekolah berbagai macam agama yang dianut mereka bertakwa pada Tuhannya masing-masing tanpa saling mengolok-olok. Lalu juga berkarakter, karakter yang ingin ditanamkan seperti sikap toleransi dan saling menghargai. Dengan latar belakang yang berbeda-beda guru berusaha untuk membentuk karakter tersebut. Disini juga ada program yang namanya PPK, jadi setiap pagi sebelum masuk kelas guru dan siswa berdoa di lapangan, yang memimpin doa pun boleh dari guru atau siswa tanpa memandang agama. Kemudian menyanyikan lagu Kebangsaan	(BBS.RM.01.01) nilai-nilai pendidikan multikultural dalam visi dan misi SMP Negeri 15 Malang telah tertanam melalui harapan menjadikan siswa pribadi yang bertakwa dan berkarakter. Takwa kepada Tuhan, karena di sekolah berbagai macam agama yang dianut mereka bertakwa pada Tuhannya masing-masing dan saling menghargai kepercayaan masing-masing. Berkarakter, siswa diharapkan dapat memiliki sikap toleransi, melau program kegiatan salah satunya PPK.

		Indonesia Raya. Hal tersebut bertujuan untuk menumbuhkan rasa toleransi pada siswa. Lalu pada setiap ekskul juga pembina menerima siswa sebagai anggota tanpa membedakan latar belakang, jadi dalam pelaksanaannya siswa bekerjasama untuk mengembangkan ekskul.	
2.	Perluakah guru PAI menanamkan pendidikan multikultural kepada peserta didik?	wajib, dengan keanekaragaman yang ada agama dan suku, guru harus mengajarkan dan menerapkan pendidikan multikultural pada siswa. Bahkan bukan hanya agama dan suku tetapi juga perbedaan kemampuan siswa juga harus diperhatikan oleh guru. Jadi, guru tidak boleh pilih kasih dalam memberi pembelajaran.	(BBS. RM. 01.02) Guru Pendidikan Agama Islam wajib mengimplementasikan pendidikan multikultural pada siswa. Sebab banyak perbedaan pada diri masing-masing siswa, bukan hanya suku, agama, dan ras, melainkan juga perbedaan kemampuan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Maka guru tidak boleh membeda-bedakan dalam memberikan pengajaran.
3.	Bagaimana pelaksanaan implemementasi pendidikan mulikultural di SMP Negeri 15 Malang?	jadi untuk hasilnya masih jauh dari kata sempurna, karena ada beberapa faktor yang jadi hambatan untuk mengimplementasikan pendidikan multikultural.	(BBS. RM. 02. 01) Implementasi pendidikan multikultural masih belum dapat dikatakan sempurna. Karena ada beberapa faktor penyebab belum sempurnanya implementasi pendidikan multikultural. Namun upaya untuk manjadikan siswa yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan multikultural tetap diupayakan dengan

			baik.
4.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan multikultural di SMP Negeri 15 Malang?	<p>Seperti budaya lingkungan siswa. Yang mana masih ada siswa yang hidup di lingkungannya dengan satu agama yang dianut dan terdiri dari satu latar belakang saja. Lalu faktor geografis lingkungan sekolah, dimana SMP 15 berada di lingkungan perumahan yang tergolong elit, jadi masih sulit untuk mengecilkkan gap masyarakat yang hidup di lingkungan perumahan orang kaya dan warga kampung yang hidup sederhana. Dan juga selanjutnya peran orang tua, orang tua yang paham perbedaan biasanya mengajarkan hidup itu berbeda-beda latar belakang. Kendalanya orang tua yang tidak paham perbedaan akan bingung menjelaskan kepada anaknya bagaimana menyikapi perbedaan bahkan juga ada yang saling menghina satu sama lain. Untuk faktor pendukungnya pertama program di sekolah dimana seperti upacara, PPK tadi dan ekskul. Program tadi itu bertujuan agar siswa bisa saling toleransi, kerjasama dan memiliki jiwa nasionalisme. Kurikulum, sekarang kurikulum merdeka jadi guru harus paham latar belakang siswa termasuk perbedaan kemampuan belajar. Guru juga dapat mengajarkan bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda jadi siswa tidak saling ejek jika ada</p>	<p>Faktor penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural di SMP Negeri 15 Malang 1) budaya lingkungan yang masih homogen atau satu golongan saja, 2) geografis, letak SMP Negeri 15 Malang yang berada di anatar kawasan perumahan elit dan lingkungan kampung dan 3) peran serta orang tua. Serta faktor pendukungnya ialah 1) program kegiatan di sekolah, 2) kurikulum dan 3) kebersamaan guru dan staf sebagai contoh baik bagi siswa</p>

		yang belum bisa mengerjakan tugas. Lalu seluruh guru dan staf sekolah, kebersamaan guru dan staf kebersamaan itu bisa dicontoh siswa.	
--	--	---	--

b. Wawancara ke-2

Nama : Bapak Akhmad Kholik, S. Pd. I

Jabatan : Guru PAI SMP Negeri 15 Malang

Hari/Tanggal : Selasa, 14 Mei 2024

Tempat : Ruang Pembina BDI SMP Negeri 15 Malang

Jam : 11.00

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Coding/ Reduksi Data
1.	Perluah guru PAI menanamkan pendidikan multikultural kepada siswa?	perlu sekali, karena dalam berkehidupan beragama yang banyak suku bangsa, banyak latar belakang, dan banyaknya lapisan masyarakat yang berbeda-beda. Maka dibutuhkan sudut pandang keagamaan multikultural yang dapat diadopsi semua kepentingan dan semua kegiatan beragama yang baik yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.	(BAK. RM. 01.01) Guru Pendidikan Agama Islam memiliki keharusan dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural pada siswa. Karena dalam Islam berkehidupan bermasyarakat yang baik adalah dengan menghargai segala perbedaan yang telah diciptakan Allah Swt.
2.	Adakah keterkaitan Pendidikan Agama Islam dengan pendidikan multukultural?	sangat erat sekali kaitan antara pendidikan multikultural dan Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam mengurus tentang kehidupan, seperti kehidupan bersosial dan bermasyarakat. Maka pendidikan keislaman di sekolah sangat erat sekali apalagi nanti tujuannya untuk diimplementasikan	(BAK. RM. 01.02) Pendidikan multikultural erta kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam. Rasulullah Saw. mencontohkan berkehidupan berbangsa dan bernegara yang baik dengan sikap toleransi terhadap perbedaan yang ada di masyarakat melalui salah satu

		dalam kehidupan sehari-hari. Seperti Nabi Muhammad Saw. mecontohkan dengan dibuatnya Piagam Madinah salah satunya. Disitu Nabi mencontohkan cara bermasyarakat dan bernegara yang baik, dimana memntingkan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi.	contohnya adalah dengan membuat Piagam Madinah.
3.	Bagaimana strategi mengimplementasikan pendidikan multikultural pada siswa SMP Negeri 15 Malang?	jadi strateginya pertama mengajarkan siswa tentang amaliyah atau bersosial yang baik sesuai ajaran Islam. Dalam Islam tidak hanya bicara syariat tapi juga muamalah. Jadi dalam pembelajaran siswa ditanamkan sikap toleransi seperti yang Rasulullah ajarkan ketika membuat Piagam Madinah dengan mementingkan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi. Tujuannya aga para siswa menerapkan pendidikan multikultural di kehidupan bermasyarakat kelak. selanjutnya melalui kegiatan imtak, maksudnya ketika kegiatan pelajaran agama kita pisahkan sesuai agama yang mereka anut dan memberitahukan pada siswa muslim bahwa siswa non-muslim juga memiliki pelajaran agama mereka sendiri. Hal ini bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang toleransi. Kadang juga kita memberi pilihan siswa non-muslim untuk tetap di kelas atau di luar	(BAK. RM. 02.01) Strategi guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 15 Malang dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural pada siswa meliputi 1) pembelajaran berfokus amaliyah, 2) program kegiatan imtak dan 3) menanamkan sikap nasionalisme.

		<p>kelas ketika pelajaran PAI. Juga ketika kegiatan Hari Besar Keagamaan kita buat agar siswa non-muslim juga memiliki kegiatan ketika acara Hari Besar Islam. Dan juga ketika acara Hari Besar Islam siswa muslim dan non-muslim saling bekerja sama untuk mempersiapkan acara begitu juga ketika Hari Besar agama lain siswa juga saling membantu tapi cuma perwakilan guru dan siswa sebagai rasa menghormati. Lalu, jadi kita punya program PPK, jadi pagi hari sebelum masuk kelas guru dan siswa berkumpul di lapangan untuk berdoa bersama, pemimpin doa ini boleh dari guru atau siswa, lalu setelah berdoa bersama-sama menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dan hormat bendera. Tujuannya untuk menanamkan rasa nasionalisme, juga agar siswa bisa saling bekerja sama dan menjadikan SMP 15 saling bersatu.</p>	
4.	<p>Bagaimana hasil implementasi pendidikan multikultural pada siswa SMP Negeri 15 Malang?</p>	<p>kalau bicara hasil, maka belum bisa dikatakan berhasil. Kami masih berupaya agar implementasi pendidikan multikultural bisa berjalan dengan baik. Sebabnya ya keadaan siswa yang berasal dari lingkungan yang belum pernah hidup dengan perbedaan agama dan suku. Jadi kadang ada beberapa murid yang saling ejek. Lalu juga untuk siswa yang beragama Hindu dan</p>	<p>(BAK. RM. 02.02) Hasil dari implementasi pendidikan multikultural di SMP Negeri 15 Malang belum berhasil terlaksana dengan baik. Namun pihak sekolah masih berupaya dengan lebih agar siswa memiliki pemahaman tentang pendidikan multikultural sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dan dalam</p>

		<p>Aliran Kepercayaan masih belum bisa kita layani dengan baik karena ketebatasan biaya untuk honor pengajar agama Hindu dan Aliran Kepercayaan. Lalu SDM di luar lingkungan sekolah, lingkungan anak-anak bergaul juga jadi salah satu penghambat juga faktor peran orang tua juga sangat penting agar di lingkungan sekitar rumah anak-anak paham nilai keberagaman. pertama faktor SDM di sekolah seperti guru dan staf, itu bisa jadi faktor pendukung. Karena guru dan staf juga berbeda-beda suku dan agamanya tapi tetap bisa saling menghargai dan bekerjasama. Itu bisa dicontoh oleh anak-anak. Lalu organisasi di sekolah, seperti OSIS disana mereka belajar saling menghargai dan bekerjasama untuk membuat acara-acara yang ada di sekolah. Disini juga ada kegiatan PPK, bisa juga menjadi faktor pendukung dalam mengimplemnetasikan pendidikan multikultural.</p>	<p>pelaksanaanya terdapat faktor penghambat seperti 1) lingkungan rumah siswa, 2) belum adanya guru pengajar bagi agama Hindu dan Aliran Kepercayaan, 3) lingkungan pergaulan siswa, dan 4) peran orang tua dalam mengajarkan nilai keberagaman. Serta faktor pendukungnya adalah 1) guru dan staf yang beragam latar belakang, sikap saling menghargai dan bekerjasama mereka dapat dicontoh oleh para siswa, 2) organisasi seperti OSIS, dan 3) program PPK.</p>
--	--	--	--

LAMPIRAN 7

Dokumentasi



Wawancara dengan kepala SMP Negeri 15 Malang

Bapak Bambang Suwaji, S. Pd., M.M.



Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 15

Malang Bapak Akhmad Kholiq, S. Pd. I

LAMPIRAN 8

Biodata

BIODATA MAHASISWA



Nama : Farhan Nur Rahmat
NIM : 17110097
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 31 Agustus 1998
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Tahun Masuk : 2017
Alamat : Jl. Zaenal Zakse IV/9, Kota Malang
No. Telpn : 085704861422

Riwayat Pendidikan

a. Pendidikan Formal

- TK Tunas Harapan Malang (2005)
- SD Negeri Jodipan Malang (2006-2011)
- SMP Negeri 7 Malang (2011-2014)
- SMA Negeri 6 Malang (2014-2017)
- Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2017-sekarang)

b. Non-Formal

- TPQ Baiturrahman Malang
- Ma'had Sunan Ampel al-‘Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris UIN Maulana Malik Ibrahim Malang